



**2021**



# LAPORAN KINERJA

## BALAI POM DI PANGKALPINANG

---

**TRIWULAN I TAHUN 2021**

## **KATA PENGANTAR**



Puji syukur senantiasa kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua sehingga semua sehingga Laporan Kinerja Interim Triwulan I Tahun 2021 dapat diselesaikan. Laporan kinerja ini merupakan pertanggungjawaban atas penggunaan anggaran dalam rangka mencapai Sasaran Strategis yang telah dilaksanakan pada tahun 2021 yang merupakan tahun kedua dalam periode Renstra 2020-2024.

Penyusunan Laporan Kinerja Interim Triwulan I Tahun 2021 Balai Pengawas Obat dan Makanan di Pangkalpinang Tahun 2021 mengacu pada Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi. Dengan kata lain, timbul kewajiban bagi setiap instansi pemerintah untuk mengukur dan sekaligus menginformasikan capaian kinerjanya. Hal ini juga berarti bahwa instansi pemerintah diwajibkan untuk mengubah orientasi pelaporan dari kemampuan menyerap anggaran menjadi kemampuan untuk menunjukkan capaian kinerja *output* maupun *outcome*.

Pengukuran kinerja BPOM di Pangkalpinang dilakukan dengan penilaian terhadap pencapaian indikator – indikator kinerja. Pencapaian indikator kinerja belum dapat tercapai sepenuhnya, tetapi terdapat peningkatan dari tahun-tahun sebelumnya.

Akhirnya, kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan perhatian dan dukungan kepada Balai POM di Pangkalpinang dalam melaksanakan tugas-tugas pengawasan obat dan makanan di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Kami berharap semoga Laporan Kinerja ini dapat digunakan untuk mengevaluasi kinerja Balai POM di Pangkalpinang selama Tahun 2021 agar memiliki kinerja yang lebih baik di masa yang akan datang.

Pangkalpinang, 18 April 2021

Hermanto, S.Si., Apt. MPPM.



## **DAFTAR ISI**

Kata Pengantar.....	i
Daftar Isi.....	ii
Daftar Lampiran.....	iii
Daftar Tabel.....	iv
Daftar Gambar .....	xiii
Ringkasan Eksekutif .....	xix
<b>BAB I. Pendahuluan .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang.....	2
1.2 Gambaran Umum Organisasi .....	3
1.3 Struktur Organisasi.....	4
1.4 Isu Strategis .....	10
<b>BAB II. Perencanaan Kinerja.....</b>	<b>14</b>
2.1 Rencana Strategis.....	15
2.2 Rencana Kinerja Tahunan (RKT) .....	18
2.3 Perjanjian Kinerja (PK) .....	21
2.4 Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK) .....	24
2.5 Metode Pengukuran .....	28
<b>BAB III. Akuntabilitas Kinerja.....</b>	<b>29</b>
3.1 Capaian Kinerja.....	30
3.2 Realisasi Anggaran.....	73
3.3 Analisis Efisiensi Kegiatan.....	78
<b>BAB IV. Penutup .....</b>	<b>81</b>

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1. Rekapitulasi Hasil Pelaksanaan Kegiatan (RHPK)

1. Sampling dan Pengujian
2. Pemeriksaan Sarana Produksi
3. Pemeriksaan Sarana Distribusi
4. Sertifikasi
5. Tindak Lanjut Hasil Pengawasan
6. Perkara
7. KIE Komunikasi, Informasi dan Edukasi
8. Pengawasan Label Iklan dan Label/Penandaan
9. PJAS
10. Desa
11. Pasar

Lampiran 2. Rencana Kinerja Tahun 2021 Balai POM di Pangkalpinang

Lampiran 3. Perjanjian Kinerja Tahun 2021 Balai POM di Pangkalpinang

Lampiran 4. Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Tahun 2021 Balai POM di Pangkalpinang

Lampiran 5. Realisasi Indikator Kinerja Utama Balai POM di Pangkalpinang Tahun 2021

Lampiran 6. Matriks Tingkat Efisiensi Kinerja Balai POM di Pangkalpinang Tahun 2021



## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Sarana dan Prasarana Balai POM di Pangkalpinang.....	7
Tabel 2.1	Sasaran Strategis sesuai Renstra dan Indikator Kinerja 2020-2024.....	17
Tabel 2.2	Rencana Kinerja Tahunan (RKT) Tahun 2021 .....	19
Tabel 2.3	Perjanjian Kinerja sesuai Rencana Strategis BPOM di Pangkalpinang Tahun 2020-2024.....	22
Tabel 2.4	Rencana Aksi Perjanjian Kinerja BPOM di Pangkalpinang Tahun 2021	25
Tabel 2.5	Kriteria Pengukuran Pencapaian Indikator .....	29
Tabel 3.1	Capaian Sasaran Strategis dan Indikator Kinerja Triwulan I TA 2021 Balai POM di Pangkalpinang .....	30
Tabel 3.2	Sasaran Strategis 1: Terwujudnya Obat dan Makanan yang Memenuhi Syarat di Wilayah Kerja Balai POM di Pangkalpinang.....	34
Tabel 3.3	Persentase Obat yang Memenuhi Syarat .....	35
Tabel 3.4	Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat .....	36
Tabel 3.5.	Persentase Obat yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan .....	38
Tabel. 3.6	Persentase Makanan yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan .....	39
Tabel 3.7	Hasil Pengujian Sampel Balai POM di Pangkalpinang s.d Triwulan I Tahun 2021 .....	41
Tabel 3.8.	Indeks Kesadaran Masyarakat ( <i>Awareness Index</i> ) Terhadap Obat dan Makanan Aman dan Bermutu .....	43
Tabel 3.9	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan.....	44
Tabel 3.10	Sasaran Strategis 4: Meningkatnya Efektivitas Pemeriksaan Sarana Obat dan Makanan serta Pelayanan Publik di Wilayah Kerja Balai POM di Pangkalpinang .....	45
Tabel 3.11	Persentase Keputusan/ Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi dan Distribusi yang Dilaksanakan .....	45
Tabel 3.12	Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi yang Ditindaklanjuti oleh Pemangku Kepentingan .....	47

Tabel 3.13 Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi yang Diselesaikan Tepat Waktu.....	48
Tabel 3.14 Persentase Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan .....	50
Tabel 3.15 Persentase Sarana Distribusi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan .....	52
Tabel 3.16 Indeks Pelayanan Publik .....	54
Tabel 3.17 Sasaran Strategis 5: Meningkatnya Efektivitas Komunikasi, Informasi, Edukasi Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai POM di Pangkalpinang.....	55
Tabel 3.18. Tingkat Efektivitas KIE Obat dan Makanan .....	55
Tabel 3.19 Jumlah Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman .	56
Tabel 3.20 Jumlah Desa Pangan Aman .....	57
Tabel 3.21 Jumlah Pasar Aman dari Bahan Berbahaya .....	59
Tabel 3.22 Sasaran Strategis 6: Meningkatnya Efektivitas Pemeriksaan Produk dan Pengujian Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai POM di Pangkalpinang.....	60
Tabel 3.23 Persentase Sampel Obat yang Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar .....	60
Tabel 3.24 Persentase Sampel Makanan yang Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar .	62
Tabel 3.25 Sasaran Strategis 7: Meningkatnya Efektivitas Penindakan Kejahatan Obat dan Makanan di Wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang ....	63
Tabel 3.26 Persentase Keberhasilan Penindakan Kejahatan di Bidang Obat dan Makanan.....	64
Tabel 3.27 Sasaran Strategis 8: Terwujudnya Tata Kelola Pemerintahan Balai POM di Pangkalpinang yang Optimal .....	66
Tabel 3.28 Sasaran Strategis 9: Terwujudnya SDM Balai POM di Pangkalpinang yang Berkinerja Optimal .....	68
Tabel 3.29 Sasaran Strategis 10: Menguatnya Laboratorium, Pengelolaan Data dan Informasi Pengawasan Obat Dan Makanan.....	69
Tabel 3.30 Sasaran Strategis11: Terkelolanya Keuangan Balai POM di Pangkalpinang secara Akuntabel .....	72
Tabel 3.31 Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Pangkalpinang .....	72

Tabel 3.32 Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai POM di Pangkalpinang .....	73
Tabel 3.33 Realisasi Anggaran Tiap Sasaran .....	75
Tabel 3.34 Tingkat Efisiensi Kegiatan Tahun 2021 .....	79

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 1.1 Struktur Organisasi Balai POM di Pangkalpinang .....	5
Gambar 1.2 Struktur Organisasi Loka POM di Pangkalpinang .....	6
Gambar 1.3 Penyebaran Pegawai di Balai POM di Pangkalpinang.....	8
Gambar 1.4 Profil Pegawai Balai POM di Pangkalpinang berdasarkan Golongan	8
Gambar 1.5 Peta Provinsi Kep.Bangka Belitung.....	9

## **RINGKASAN EKSEKUTIF**

Balai POM di Pangkalpinang sebagai salah satu instansi pemerintah memiliki kewajiban menyusun laporan kinerja sebagai bentuk pertanggungjawaban prinsip-prinsip transparansi dan akuntabilitas dalam mewujudkan visi misi melalui rencana strategis tahun 2020-2024. Pada revisi Rencana Strategis Balai POM di Pangkalpinang telah ditetapkan 11 sasaran kegiatan diantaranya yaitu.

1. Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang.
2. Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang.
3. Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang.
4. Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang.
5. Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang.
6. Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang.
7. Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang.
8. Terwujudnya tata kelola pemerintahan Balai POM di Pangkalpinang yang optimal.
9. Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal
10. Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan
11. Terkelolanya Keuangan UPT secara Akuntabel

Pencapaian 11 sasaran strategis tersebut diukur dengan 28 (dua puluh delapan) indikator kinerja.

Dari **28 (dua puluh delapan)** Indikator Kinerja Utama yang telah ditetapkan pada tahun 2021, **1 (satu)** indikator memperoleh capaian dengan kriteria **sangat baik**, **4 (empat)** indikator memperoleh capaian dengan kriteria **baik**, **4 (empat)** indikator memperoleh capaian dengan kriteria **cukup**, **3 (tiga)** indikator memperoleh capaian dengan kriteria **kurang**, **1 (satu)** indikator memperoleh capaian dengan kriteria **sangat kurang**, **3 (tiga)** indikator memperoleh capaian dengan kriteria **tidak dapat disimpulkan**, dan **12 (dua belas)** indikator belum dapat ditentukan kriterianya karena penilaian capaian dihitung pada akhir tahun.

Pada tahun 2021 Balai POM di Pangkalpinang memperoleh anggaran sebesar Rp 24.120.606.000. Secara garis besar pelaksanaan aspek keuangan ini telah diupayakan sesuai dengan prinsip-prinsip laporan yang lazim, dan pertanggungjawabannya diupayakan sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku, hemat, efisien dan efektif dengan menghindari penyalahgunaan.

Balai POM di Pangkalpinang akan melakukan perbaikan kinerja untuk indikator yang belum memuaskan sehingga dapat terwujud manajemen kinerja yang lebih produktif, efektif, dan efisien.

# BAB I

## PENDAHULUAN



## 1.1 LATAR BELAKANG

Kemajuan teknologi telah membawa perubahan-perubahan yang cepat dan signifikan pada industri farmasi, obat asli Indonesia, makanan, kosmetika dan alat kesehatan. Dengan menggunakan teknologi modern, industri-industri tersebut kini mampu memproduksi dalam skala yang sangat besar mencakup berbagai produk dengan "range" yang sangat luas. Dengan dukungan kemajuan teknologi transportasi dan *entry barrier* yang makin tipis dalam perdagangan internasional, maka produk-produk tersebut dalam waktu yang amat singkat dapat menyebar ke berbagai negara dengan jaringan distribusi yang sangat luas dan mampu menjangkau seluruh strata masyarakat.

Konsumsi masyarakat terhadap produk-produk termaksud cenderung terus meningkat, seiring dengan perubahan gaya hidup masyarakat termasuk pola konsumsinya. Sementara itu pengetahuan masyarakat masih belum memadai untuk dapat memilih dan menggunakan produk secara tepat, benar, dan aman. Di lain pihak, iklan dan promosi secara gencar mendorong konsumen untuk mengonsumsi secara berlebihan dan sering kali tidak rasional. Perubahan teknologi produksi, sistem perdagangan internasional dan gaya hidup konsumen tersebut pada realitanya meningkatkan risiko dengan implikasi yang luas pada kesehatan dan keselamatan konsumen. Apabila terjadi produk sub standar, rusak atau terkontaminasi oleh bahan berbahaya maka risiko yang terjadi akan berskala besar dan luas serta berlangsung secara amat cepat. Untuk itu, Indonesia harus memiliki Sistem Pengawasan Obat dan Makanan (SisPOM) yang efektif dan efisien yang mampu mendeteksi, mencegah, dan mengawasi produk-produk termaksud untuk melindungi keamanan, keselamatan dan kesehatan konsumennya baik di dalam maupun di luar negeri. Untuk itu, telah dibentuk Badan POM yang memiliki jaringan nasional dan internasional serta kewenangan penegakan hukum dan memiliki kredibilitas profesional yang tinggi.

Berdasarkan pada peta strategi Badan POM, pengawasan Obat dan Makanan mempunyai dua *outcome*, yaitu meningkatnya jaminan produk Obat dan Makanan yang aman untuk meningkatkan kesehatan masyarakat serta terciptanya iklim inovasi yang kondusif dalam rangka meningkatkan daya saing Obat dan Makanan di pasar lokal dan global. Pengawasan Obat dan Makanan merupakan upaya yang cukup strategis karena berdampak langsung pada perlindungan konsumen serta menjadi unsur penting dalam upaya meningkatkan daya saing produk di tingkat daerah dan nasional. Atas dasar tersebut, Balai POM di Pangkalpinang sebagai salah satu Unit Pelaksana Teknis (UPT)

Badan POM mempunyai peran strategis dalam pencapaian *outcome* tersebut, terlebih dalam melaksanakan pengawasan Obat dan Makanan di wilayah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Selain itu, untuk menguatkan pengawasan dari berbagai lini diperlukan koordinasi yang baik dengan lintas sektor terkait sehingga pengawasan dapat lebih optimal.

## **1.2 GAMBARAN UMUM ORGANISASI**

Berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 80 Tahun 2017 tentang Badan Pengawas Obat dan Makanan maka Badan POM menerbitkan Peraturan Badan POM Nomor 21 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Pengawas Obat dan Makanan serta Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 11 Tahun 2018 tentang Kriteria Klasifikasi Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan, maka ditetapkan Unit Balai POM di Pangkalpinang termasuk Balai POM Tipe B dan terbentuknya Loka POM di Kabupaten Belitung

### **A. Tugas Pokok dan Fungsi Balai POM Pangkalpinang**

Kegiatan pengawasan obat dan makanan tidak dapat dilakukan secara parsial hanya pada produk akhir yang beredar di masyarakat, akan tetapi harus dilakukan secara komprehensif dan sistematis, dari hulu sampai hilir.

Berdasarkan Keputusan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan nomor 22 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan maka tugas pokok dan fungsi Balai POM di Pangkalpinang sebagai unit pelaksana teknis Badan POM di daerah adalah sebagai berikut :

#### **1. Tugas Pokok**

Melaksanakan kebijakan teknis operasional di bidang pengawasan Obat dan Makanan sesuai dengan ketentuan Peraturan Perundang-undangan.

#### **2. Fungsi Balai POM di Pangkalpinang**

Adapun fungsi dari Balai POM di Pangkalpinang adalah sebagai berikut :

- a. Penyusunan rencana, program, dan anggaran di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
- b. Pelaksanaan pemeriksaan fasilitas produksi Obat dan Makanan;

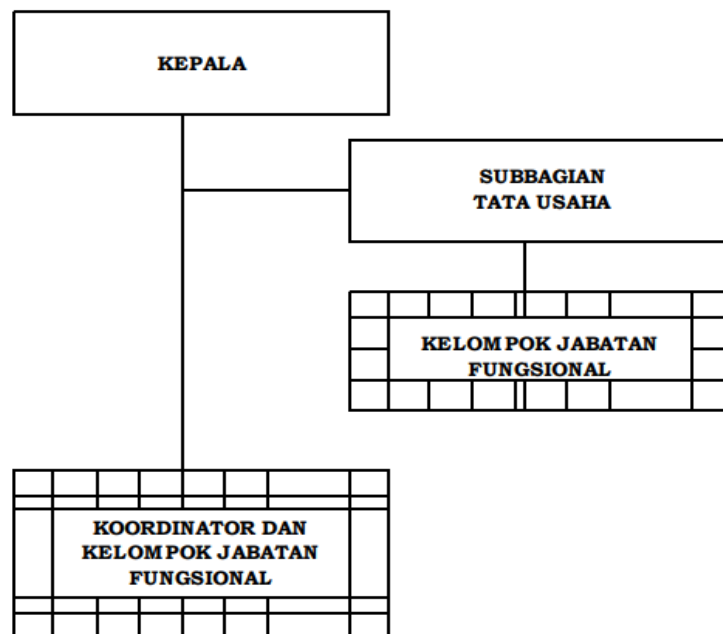
- c. Pelaksanaan pemeriksaan fasilitas distribusi Obat dan Makanan dan fasilitas pelayanan kefarmasian;
- d. Pelaksanaan sertifikasi produk dan fasilitas produksi dan distribusi Obat dan Makanan;
- e. Pelaksanaan *sampling* Obat dan Makanan;
- f. Pelaksanaan pemantauan label dan iklan Obat dan Makanan;
- g. Pelaksanaan pengujian rutin Obat dan Makanan;
- h. Pelaksanaan pengujian Obat dan Makanan dalam rangka investigasi dan penyidikan;
- i. Pelaksanaan cegah tangkal, intelijen dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
- j. Pelaksanaan pemantauan peredaran Obat dan Makanan melalui siber;
- k. Pengelolaan komunikasi, informasi, edukasi, dan pengaduan masyarakat di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
- l. Pelaksanaan kerja sama di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
- m. Pelaksanaan pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
- n. Pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga.

Untuk penguatan pengawasan juga dibentuk Loka POM di Kabupaten Belitung dengan wilayah kerja Kabupaten Belitung dan Kabupaten Belitung Timur.

### **1.3 STRUKTUR ORGANISASI**

Struktur Organisasi dan Tata Kerja BPOM disusun berdasarkan Peraturan BPOM Nomor 22 Tahun 2020 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan

Sesuai dengan struktur organisasi yang ada pada gambar 1. di bawah ini, secara garis besar Balai POM di Pangkalpinang termasuk Balai POM tipe B dan Loka POM di Kabupaten Belitung yang mempunyai Struktur Organisasi sebagai berikut :



**Gambar 1.1 Struktur Organisasi Balai POM di Pangkalpinang**

Adapun tugas masing-masing substansi adalah :

1. Subbagian Tata Usaha mempunyai tugas melakukan koordinasi penyusunan rencana, program, dan anggaran, pengelolaan keuangan dan barang milik negara, teknologi informasi komunikasi, evaluasi dan pelaporan, urusan kepegawaian, penjaminan mutu, tata laksana, kearsipan, tata persuratan serta kerumahtanggaan.
2. Substansi Pengujian mempunyai tugas melaksanakan kebijakan operasional di bidang pengujian kimia dan mikrobiologi Obat dan Makanan.
3. Substansi Informasi dan Komunikasi mempunyai tugas melakukan pengelolaan komunikasi, informasi, edukasi, dan pengaduan masyarakat, serta penyiapan koordinasi pelaksanaan kerja sama di bidang pengawasan Obat dan Makanan.
4. Substansi Pemeriksaan dan Penindakan mempunyai tugas melakukan inspeksi dan sertifikasi sarana/fasilitas produksi dan/atau distribusi Obat dan Makanan dan sarana/fasilitas pelayanan kefarmasian, sertifikasi dan pengambilan contoh (sampling) produk Obat dan Makanan, serta intelijen dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang pengawasan Obat dan Makanan pada wilayah kerja masing-masing.
5. Koordinator Jabatan Fungsional melaksanakan tugas koordinasi penyusunan rencana, pelaksanaan dan pengendalian, pemantauan, dan evaluasi, serta pelaporan pada satu kelompok substansi pada masing-masing pengelompokan uraian fungsi.

6. Kelompok Jabatan Fungsional mempunyai tugas memberikan pelayanan fungsional dalam pelaksanaan tugas dan fungsi Jabatan Pimpinan Tinggi Pratama, Jabatan Administrator, dan Jabatan Pengawas sesuai dengan bidang keahlian dan keterampilan.



**Gambar 1.2 Struktur Organisasi Loka POM di Kabupaten Belitung**

Adapun Tugas Loka adalah :

Melakukan inspeksi dan sertifikasi sarana/fasilitas produksi dan/atau distribusi Obat dan Makanan dan sarana/fasilitas pelayanan kefarmasian, sertifikasi produk, pengambilan contoh (sampling), dan pengujian Obat dan Makanan, intelijen, penyidikan, pengelolaan komunikasi, informasi, edukasi, pengaduan masyarakat, dan koordinasi kerja sama di bidang pengawasan Obat dan Makanan, serta pelaksanaan urusan Tata Usaha dan Rumah Tangga.

## **1. Analisis Lingkungan Strategis**

### **A. Internal**

Balai POM di Pangkalpinang dalam melaksanakan tugas dan fungsinya di bidang pengawasan obat dan makanan didukung oleh sumber daya baik segi Sumber Daya Manusia (SDM) maupun sarana dan prasarana.

## Sarana dan Prasarana

Tabel 1.1 Sarana dan Prasarana Balai POM di Pangkalpinang

	Luas Tanah & Bangunan	Rumah Dinas	Penerangan	Sarana Komunikasi
<b>Balai POM di Pangkalpinang</b>	<b>L.Tanah</b> 5503 m <sup>2</sup>	Belum ada,	197.000 watt	<b>- Saluran telepon</b> (Ruang pimpinan, ULPK, dan Tata Usaha) - Internet VPN, Jaringan Speedy dan E-mail kantor - Tiap ruangan terhubung dengan telepon extension sebanyak 31 unit - Conference Video - Lan sever internal
	<b>L.Bangunan</b> 2075 m <sup>2</sup>	Rumah dinas	- <b>kantor</b> : 33.000 watt	
	<b>Luas Kantor</b> 780 m <sup>2</sup>	berupa rumah kontrak	- <b>Laboratorium</b> : 164.000 watt	
	<b>Luas Laboratorium</b> 1295 m <sup>2</sup>			

## Sumber Daya Manusia

Pada tahun 2021, Balai POM di Pangkalpinang memiliki Sumber Daya Manusia (SDM) sebanyak 46 (Empat Puluh Enam) orang yang terdiri dari 2 orang Struktural (1 orang Kepala Balai dan 1 orang Kepala Sub Bagian), 4 orang Koordinator Substansi, serta 14 orang staf tata usaha, 18 orang staf pengujian, 9 orang staf Pemeriksaan dan Penindakan dan 4 orang staf Seksi Informasi dan Komunikasi. Selain PNS, terdapat 19 orang PPNPN di Balai POM di Pangkalpinang. Pada tahun 2021 Balai POM menerima 5 orang CPNS TA 2020/2021. Loka POM di Kabupaten Belitung memiliki 14 (tujuh belas) PNS dan 5 (lima) PPNPN.



**Gambar 1.3. Profil Pegawai Balai POM di Pangkalpinang berdasar Golongan Tahun 2021**



**Gambar 1.4. Profil Pegawai LOKA POM di Belitung berdasar Golongan Tahun 2021**

## A. Eksternal

Propinsi Kepulauan Bangka Belitung merupakan pemekaran dari Provinsi Sumatera Selatan yang terbentuk berdasarkan UU No. 27 Tahun 2000. Berdasarkan kondisi tersebut wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang dan Loka POM di Kabupaten Belitung digambarkan sebagai berikut :

### 1. Data Umum Wilayah Kerja

#### a. Luas Wilayah Kerja

Wilayah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung memiliki luas 18.725,14 km<sup>2</sup>, dimana sebagian besar merupakan wilayah perairan mencapai 79,90%.



**Gambar 1.5 Peta Provinsi Kepulauan Bangka Belitung**

#### b. Jumlah Kabupaten/Kota

Propinsi Kepulauan Bangka Belitung memiliki 6 kabupaten dan 1 kota, yaitu: Kab. Bangka, Kab. Bangka Tengah, Kab. Bangka Barat, Kab. Bangka Selatan, Kab. Belitung, Kab. Belitung Timur dan kota Pangkalpinang dengan jumlah kecamatan sebanyak 47 dan jumlah desa/kelurahan sebanyak 381. Balai POM di Pangkalpinang mempunyai wilayah kerja Kabupaten Bangka, Kabupaten Bangka Tengah, Kabupaten Bangka Barat, Kabupaten Bangka Selatan dan kota Pangkalpinang. Sedangkan, Loka POM di Kabupaten Belitung mempunyai wilayah kerja Kabupaten Belitung dan Kabupaten Belitung Timur.

**c. Lama Waktu Perjalanan ke Wilayah Kerja**

Untuk menjangkau wilayah Pulau Bangka perjalanan dapat ditempuh menggunakan transportasi darat dan laut dengan waktu 1–3 jam. Sedangkan, untuk wilayah Pulau Belitung perjalanan dapat ditempuh menggunakan transportasi darat dan laut dengan waktu 1-3 jam.

**d. Waktu yang Diperlukan di Satu Wilayah Kerja**

Waktu yang diperlukan petugas Balai POM Pangkalpinang dan Loka POM di Kabupaten Belitung di satu wilayah kerja berkisar antara 2 - 3 hari.

## **1.4 ISU STRATEGIS**

Dalam melaksanakan pengawasan obat dan makanan di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung muncul isu-isu strategis yang harus diperhatikan, antara lain :

1. Globalisasi yang membawa keleluasaan informasi, peningkatan arus distribusi barang dan jasa yang berdampak pada munculnya isu-isu berdimensi lintas bidang. Percepatan arus informasi dan modal juga berdampak pada meningkatnya pemanfaatan berbagai sumber daya alam yang memunculkan isu perubahan iklim, ketegangan lintas-batas antar negara, serta percepatan penyebaran wabah penyakit, perubahan tren penyakit yang mencerminkan rumitnya tantangan yang harus dihadapi Balai POM di Pangkalpinang. Hal ini menuntut peningkatan peran dan kapasitas instansi Balai POM di Pangkalpinang dalam mengawasi peredaran Obat dan Makanan.
2. Adanya perjanjian-perjanjian internasional, khususnya di bidang ekonomi yang menghendaki adanya area perdagangan bebas/*Free Trade Area (FTA)* diantaranya perjanjian ASEAN-6 (Brunei Darussalam, Indonesia, Malaysia, Filipina, Singapura dan Thailand) *FTA*, *ASEAN-China FTA*, *ASEAN-Japan Comprehensive Economic Partnership (AJCEP)*, *ASEAN-Korea Free Trade Agreement (AKFTA)*, *ASEAN-India Free Trade Agreement (AIFTA)* dan *ASEAN-Australia-New Zealand Free Trade Agreement (AANZFTA)*. Perdagangan bebas ini membuka peluang perdagangan Obat dan Makanan yang tinggi dengan memanfaatkan kebutuhan konsumen terhadap produk dengan harga terjangkau. Hal ini merupakan salah

satu penyebab beredarnya produk ilegal (tanpa izin edar, palsu, dan substandar) serta makanan yang mengandung bahan berbahaya.

3. Adanya jejaring kerja yang dimiliki Balai POM di Pangkalpinang diantaranya Jejaring Keamanan Pangan Daerah, Satgas Pemberantasan Obat dan Makanan Ilegal, Indonesia *Criminal Justice System* (ICJS). Selain itu, Balai POM di Pangkalpinang juga berperan aktif dalam dalam jejaring kerja baik di tingkat Provinsi dan Kabupaten guna mengawal kepentingan daerah di bidang Obat dan Makanan serta peningkatan daya saing produk. Tantangan yang dihadapi Balai POM di Pangkalpinang terkait jejaring kerja sama ini diantaranya (i) *Upstream Notification* masih belum optimal, (ii) Asesmen risiko keamanan pangan impor masih belum optimal, (iii) Tindak lanjut notifikasi di *Competent Contact Point* (CCP) belum cepat, dan (iv) Sistem *traceability* di rantai suplai pangan masih lemah.
4. Berlakunya program *Sustainable Development Goals* (SDGs) yang meliputi 17 *goals* bidang pengawasan Obat dan Makanan, terdapat beberapa agenda terkait dengan:
  - a. *Goal 2. End hunger, achieve food security and improved nutrition, and promote sustainable agriculture.* Tantangan bagi BPOM ke depan adalah penyusunan kebijakan teknis terkini tentang standar gizi pangan olahan, pengawalan mutu, manfaat, dan keamanan pangan olahan, serta KIE kepada masyarakat.
  - b. *Goal 3 Ensure healthy lives and promote well-being for all at all ages,* salah satu kondisi yang harus tercipta adalah pencapaian JKN, termasuk di dalamnya akses masyarakat terhadap obat dan vaksin yang aman, efektif, dan bermutu.
5. Berlakunya Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah, merupakan tantangan bagi BPOM untuk menyiapkan Norma, Standar, Pedoman dan Kriteria bagi Pemerintah Daerah dalam melaksanakan kegiatan terkait Obat dan Makanan.
6. Adanya Peraturan Presiden Nomor 72 Tahun 2012 tentang Sistem Kesehatan Nasional yang mana BPOM merupakan salah satu penyelenggara subsistem sediaan farmasi dan makanan yaitu menjamin aspek keamanan, khasiat/kemanfaat dan mutu Obat dan Makanan yang beredar serta upaya kemandirian di bidang pengawasan Obat dan Makanan.
7. Instruksi Presiden Nomor 6 Tahun 2016 tentang Percepatan Pengembangan Industri Farmasi dan Alat Kesehatan untuk mewujudkan kemandirian dan

- peningkatan daya saing industri farmasi dan alat kesehatan dalam negeri melalui percepatan pengembangan industri farmasi dan alkes.
8. Instruksi Presiden Nomor 3 Tahun 2017 tentang Peningkatan Efektivitas Pengawasan Obat dan Makanan, dimana substansi dari Inpres adalah penegasan terhadap tugas dan fungsi masing-masing Kementerian/Lembaga/Daerah dalam melakukan tugas dan fungsinya sesuai peraturan perundang-undangan.
  9. Peraturan Presiden Nomor 81 Tahun 2010 tentang *Grand Design* RB 2010-2025.
  10. Arahan Presiden Joko Widodo untuk dilakukan penguatan pengawasan Obat dan Makanan melalui penguatan kelembagaan BPOM. Penguatan terhadap kelembagaan BPOM telah mendapatkan dukungan dari pemangku kepentingan di antaranya BPK RI dan Komisi IX DPR RI yang menyatakan bahwa diperlukan penguatan kelembagaan BPOM sesuai dengan kebutuhan organisasi BPOM yang tepat fungsi dan tepat ukuran.
  11. Adanya Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 6 Tahun 2018 tentang Pencabutan Peraturan Menteri Dalam Negeri Bidang Pertanahan, Bidang Pemerintahan, Bidang Kepegawaian, Bidang Kesehatan, Bidang Penanggulangan Bencana, Bidang Perpajakan, Bidang Komunikasi dan Telekomunikasi, Bidang Pelatihan dan Pendidikan, Bidang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah, Bidang Wawasan Kebangsaan, Bidang Kepamongpraajaan, Bidang Perencanaan, Pembangunan dan Tata Ruang Serta Bidang Perekonomian Tahap I. Dengan perubahan paradigma system penyelenggaraan pemerintah yang semula sentralisasi menjadi desentralisasi atau otonomi daerah, maka urusan kesehatan menjadi salah satu kewenangan yang diselenggarakan secara konkuren antara pusat dan daerah. Hal ini berdampak pada pengawasan obat dan makanan yang tetap bersifat sentralistik dan tidak mengenal batas wilayah (*borderless*), dengan *one line command* (satu komando), sehingga apabila terdapat suatu produk Obat dan Makanan yang tidak memenuhi syarat maka dapat segera ditindaklanjuti.
  12. Masih banyaknya penduduk yang mengkonsumsi obat modern dibandingkan dengan obat tradisional, sehingga menjadi tantangan bagi BPOM untuk melakukan pengawasan *post-market* termasuk farmakovigilans.
  13. Tingginya pertumbuhan sektor industri obat dan makanan, termasuk UMKM
  14. Pertumbuhan penduduk dan perubahan komposisi penduduk.

15. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi khususnya dalam produksi dibidang obat dan makanan serta meningkatnya tren transaksi online menyebabkan perlunya intensifikasi pengawasan Obat dan Makanan tidak secara *bussiness as usual*, namun perlunya pengawasan semesta meliputi seluruh komponen pemerintah, pelaku usaha, dan masyarakat.
16. Adanya perkembangan teknologi informasi dapat menjadi potensi bagi Balai POM di Pangkalpinang untuk dapat melakukan pelayanan secara *online*, yang dapat memudahkan akses dan jangkauan masyarakat.

# BAB II

## PERENCANAAN KINERJA



## **2.1 RENCANA STRATEGIS**

Dalam rangka memberikan arah dan sasaran yang jelas serta sebagai pedoman dan tolak ukur kinerja pengawasan obat dan makanan, maka disusun Rencana Strategis (Renstra) yang mengacu pada Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN). Dengan ditetapkannya RPJMN 2020-2024, maka Badan Pengawas Obat dan Makanan menyusun Renstra Tahun 2020-2024 yang menjadi dasar ditetapkannya Renstra Balai POM di Pangkalpinang Tahun 2020-2024.

Rencana Strategis (Renstra) Balai POM di Pangkalpinang 2020-2024 merupakan suatu dokumen perencanaan indikatif dan memuat program-program dan kegiatan yang akan dilaksanakan oleh Balai POM di Pangkalpinang. Rencana Strategis Balai POM di Pangkalpinang 2020-2024 akan menjadi acuan dalam penyusunan rencana kinerja tahunan dalam rangka pelaksanaan pembangunan di bidang pengawasan Obat dan Makanan dalam kurun waktu 2020-2024. Renstra ini dibuat sesuai dengan SOTK baru Badan POM berdasarkan Peraturan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan nomor 12 tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan.

Secara ringkas, Visi, Misi, Budaya Organisasi dan Tujuan Balai POM di Pangkalpinang sesuai dengan Badan POM adalah sebagai berikut

### **I. Visi**

*Obat dan Makanan aman, bermutu, dan berdaya saing untuk mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian berlandaskan gotong royong*

### **II. Misi**

*Membangun SDM unggul terkait Obat dan Makanan dengan mengembangkan kemitraan bersama seluruh komponen bangsa dalam rangka peningkatan kualitas manusia Indonesia*

*Memfasilitasi percepatan pengembangan dunia usaha Obat dan Makanan dengan keberpihakan terhadap UMKM dalam rangka membangun struktur ekonomi yang produktif dan berdaya saing untuk kemandirian bangsa*

*Meningkatkan efektivitas pengawasan Obat dan Makanan serta penindakan kejahatan Obat dan Makanan melalui sinergi pemerintah pusat dan daerah dalam kerangka Negara Kesatuan guna perlindungan bagi segenap bangsa dan memberikan rasa aman pada seluruh warga*

*Pengelolaan pemerintahan yang bersih, efektif, dan terpercaya untuk memberikan pelayanan publik yang prima di bidang Obat dan Makanan*

### **III. Budaya Organisasi**

#### **Profesional**

Menegakkan profesionalisme dengan integritas, objektivitas, ketekunan dan komitmen yang tinggi

#### **Integritas**

Konsistensi dan keteguhan yang tak tergoyahkan dalam menjunjung tinggi nilai-nilai luhur dan keyakinan

#### **Kredibilitas**

Dapat dipercaya dan diakui oleh masyarakat luas, nasional dan internasional

#### **Kerjasama Tim**

Mengutamakan keterbukaan, saling percaya dan komunikasi yang baik

#### **Inovatif**

Mampu melakukan pembaruan sesuai ilmu pengetahuan dan teknologi terkini

#### **Responsif / Cepat Tanggap**

Antisipatif dan responsive dalam mengatasi masalah

**Visi, Misi,  
Budaya  
Organisasi**

#### **IV. TUJUAN**

- 1) Meningkatnya peran serta masyarakat dan lintas sektor dalam Pengawasan Obat dan Makanan.
- 2) Meningkatnya kapasitas SDM BPOM dan pemangku kepentingan kualitas pengujian laboratorium, analisis/kajian kebijakan, serta pemanfaatan teknologi informasi dalam pengawasan Obat dan Makanan.
- 3) Terwujudnya pertumbuhan dunia usaha yang mendukung daya saing industri Obat dan Makanan serta kemandirian bangsa dengan keberpihakan pada UMKM.
- 4) Menguatnya fungsi pengawasan yang efektif untuk memastikan obat dan makanan yang aman dan bermutu.
- 5) Terwujudnya kepastian hukum bagi pelaku usaha Obat dan Makanan.
- 6) Terwujudnya perlindungan masyarakat dari kejahatan Obat dan Makanan.
- 7) Terwujudnya kelembagaan Pengawasan Obat dan Makanan yang kredibel dan akuntabel dalam memberikan pelayanan publik yang prima.

#### **Sasaran Strategis**

Sasaran strategis ini disusun berdasarkan visi dan misi yang ingin dicapai Balai POM di Pangkalpinang dengan mempertimbangkan tantangan masa depan dan sumber daya serta infrastruktur yang dimiliki Balai POM di Pangkalpinang. Dalam kurun waktu 5 (lima) tahun (2020-2024) ke depan diharapkan Balai POM di Pangkalpinang akan dapat mencapai sasaran strategis. Sasaran strategis Balai POM di Pangkalpinang selama lima tahun (2020–2024) disusun dengan mengacu pada Renstra Badan POM 2020–2024. Sasaran strategis POM di Pangkalpinang tahun 2021 telah ditetapkan sebagai berikut:

1. Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang
2. Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang
3. Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang

4. Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang
5. Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang
6. Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang
7. Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang
8. Terwujudnya tata kelola pemerintahan Balai POM di Pangkalpinang yang optimal
9. Terwujudnya SDM Balai POM di Pangkalpinang yang berkinerja optimal
10. Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan
11. Terkelolanya Keuangan Balai POM di Pangkalpinang secara Akuntabel

## 2.2 RENCANA KINERJA TAHUNAN

Berikut tabel Rencana Kinerja Tahunan Balai POM di Pangkalpinang Tahun 2021 berdasarkan Rentra Balai POM di Pangkalpinang.

**Tabel 2.1. Tabel Rencana Kinerja Tahunan (RKT) Tahun 2021**

No.	Sasaran	Indikator Kinerja	Target	Anggaran
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang	Persentase Obat yang memenuhi syarat	83,6	Rp 272.361.000
		Persentase Makanan yang memenuhi syarat	80	Rp 52.408.000
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	80	Rp 62.000.000
		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	72	Rp 33.741.000
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap	Indeks kesadaran masyarakat ( <i>awareness index</i> ) terhadap Obat	77	Rp 117.850.000

No.	Sasaran	Indikator Kinerja	Target	Anggaran
	keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang	dan Makanan aman dan bermutu		
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	87	Rp 8.380.000
		Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	77	Rp 14.880.000
		Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik Balai POM di Pangkalpinang	86,75	Rp 11.970.000
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	90	Rp 24.906.000
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	54	Rp 546.997.000
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	88	Rp 41.040.000
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	65	Rp 63.228.000
		Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	42	Rp 548.133.000
		Indeks Pelayanan Publik	3,76	Rp 161.030.000
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang	Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan	91,68	Rp 542.270.000
		Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	40	Rp 758.143.000
		Jumlah desa pangan aman	12	Rp 907.553.000
		Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	4	Rp 214.655.000

No.	Sasaran	Indikator Kinerja	Target	Anggaran
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	59	Rp 232.137.000
		Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	85	Rp 140.042.000
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	50	Rp 373.481.000
8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan Balai POM di Pangkalpinang yang optimal	Indeks RB Balai POM di Pangkalpinang	91	Rp 228.482.000
		Nilai AKIP Balai POM di Pangkalpinang	84	Rp 638.853.000
9	Terwujudnya SDM Balai POM di Pangkalpinang yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Pangkalpinang	77	Rp 236.699.000
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	79	Rp 6.306.321.000
		Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM di Pangkalpinang yang optimal	2	Rp 610.000.000
11	Terkelolanya Keuangan Balai POM di Pangkalpinang secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Pangkalpinang	94	Rp 7.900.000.000
		Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai POM di Pangkalpinang	Efisien (95%)	Rp 3.073.046.000

### 2.3 PERJANJIAN KINERJA

Penetapan Kinerja pada dasarnya adalah pernyataan komitmen yang merepresentasikan tekad dan janji untuk mencapai kinerja yang jelas dan terukur dalam rentang waktu satu tahun tertentu dengan mempertimbangkan sumber daya yang dikelolanya. Dalam Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 disebut sebagai Perjanjian Kinerja

Tujuan khusus perjanjian kinerja antara lain adalah untuk meningkatkan akuntabilitas, transparansi dan kinerja aparatur, sebagai wujud komitmen dari penerima amanah dengan pemberi amanah, sebagai dasar penilaian keberhasilan/kegagalan dalam pencapaian tujuan dan sasaran organisasi, dan menciptakan tolok ukur kinerja sebagai dasar evaluasi kinerja aparatur.

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan dan akuntabel serta berorientasi pada hasil. Kepala Balai POM di Pangkalpinang menandatangani Perjanjian Kinerja untuk mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen Rencana Strategis 2020-2024 berdasarkan Organisasi dan Tata Kerja BPOM yang baru yaitu mengacu Peraturan BPOM Nomor 21 Tahun 2020 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Pengawas Obat dan Makanan. Perjanjian Kinerja memuat Sasaran Strategis yang seharusnya terwujud pada tahun 2021 dengan indikator kinerja utama yang relevan dengan sasaran atau kondisi yang diwujudkan serta target yang akan dicapai atau seharusnya dicapai oleh Balai POM di Pangkalpinang Tahun 2021, sebagai berikut:

**Tabel 2.2 Perjanjian Kinerja Balai POM di Pangkalpinang Tahun 2021**

No.	Sasaran	Indikator Kinerja	Target
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang	Persentase Obat yang memenuhi syarat	83,6
		Persentase Makanan yang memenuhi syarat	80
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	80
		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	72
2	Meningkatnya kesadaran	Indeks kesadaran masyarakat ( <i>awareness</i> )	77

No.	Sasaran	Indikator Kinerja	Target
	masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang	<i>index</i> ) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	87
		Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	77
		Indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik Balai POM di Pangkalpinang	86,75
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	90
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	54
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	88
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	65
		Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	42
		Indeks Pelayanan Publik	3,76
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang	Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan	91,68
		Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	40
		Jumlah desa pangan aman	12
		Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	4
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	59
		Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	85
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	50
8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan Balai POM di	Indeks RB Balai POM di Pangkalpinang	91
		Nilai AKIP Balai POM di Pangkalpinang	84

No.	Sasaran	Indikator Kinerja	Target
	Pangkalpinang yang optimal		
9	Terwujudnya SDM Balai POM di Pangkalpinang yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Pangkalpinang	77
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	79
		Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM di Pangkalpinang yang optimal	2
11	Terkelolanya Keuangan Balai POM di Pangkalpinang secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Pangkalpinang	94
		Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai POM di Pangkalpinang	Efisien (95%)

Sesuai dengan Peraturan Menteri PAN dan RB nomor 53 Tahun 2014, maka BPOM di Pangkalpinang sebagai unit kerja eselon III wajib menyusun Perjanjian Kinerja sebagai wujud nyata komitmen antara penerima amanah (Kepala BPOM di Pangkalpinang) dengan pemberi amanah (Kepala Badan POM RI) untuk meningkatkan integritas, akuntabilitas, transparansi dan kinerja aparatur. Pengukuran akuntabilitas dengan melakukan klasifikasi *output* dan *outcome* yang akan dan seharusnya dicapai untuk memudahkan terwujudnya organisasi yang akuntabel.

Perjanjian Kinerja akan dimanfaatkan oleh setiap pimpinan untuk memantau dan mengendalikan pencapaian kinerja organisasi, melaporkan capaian kinerja dalam laporan kinerja, serta sebagai acuan target dalam menilai keberhasilan organisasi. Oleh karena itu, pencapaian realisasi Perjanjian Kinerja Balai POM di Pangkalpinang selalu di-*monitoring* setiap triwulan melalui aplikasi *e-performance* untuk digunakan sebagai bahan evaluasi perbaikan tiap triwulan berikutnya.

## 2.4 RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA (RAPK)

Berikut di bawah ini tabel Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK) Tahun 2021 sesuai penyusunan Renstra Balai POM di Pangkalpinang,

Tabel 2.3 Tabel Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Balai POM di Pangkalpinang Tahun 2021

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target Capaian				Pagu 2020
			B03	B06	B09	B12	
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang	Persentase Obat yang memenuhi syarat	83,6	83,6	83,6	83,6	Rp 272.361.000
		Persentase Makanan yang memenuhi syarat	80	80	80	80	Rp 52.408.000
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	80	80	80	80	Rp 62.000.000
		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	72	72	72	72	Rp 33.741.000
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang	Indeks kesadaran masyarakat ( <i>awareness index</i> ) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	-	-	-	77	Rp 117.850.000
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan	-	-	-	87	Rp 8.380.000

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target Capaian				Pagu 2020
			B03	B06	B09	B12	
	Makanan di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang	Makanan					
		Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	-	-	-	77	Rp 14.880.000
		Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik Balai POM di Pangkalpinang	-	-	-	86,75	Rp 11.970.000
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	20	40	60	90	Rp 24.906.000
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	20	30	40	54	Rp 546.997.000
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	88	88	88	88	Rp 41.040.000
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	65	65	65	65	Rp 63.228.000

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target Capaian				Pagu 2020
			B03	B06	B09	B12	
		Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	42	42	42	42	Rp 548.133.000
		Indeks Pelayanan Publik	-	-	-	3,76	Rp 161.030.000
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	91,68	91,68	91,68	91,68	Rp 542.270.000
		Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	20%	40%	75%	40	Rp 758.143.000
		Jumlah desa pangan aman	25%	57,5%	90%	12	Rp 907.553.000
		Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	30%	60%	90%	4	Rp 214.655.000
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	30	40	50	59	Rp 232.137.000
		Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	15	33	62	85	Rp 140.042.000
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	22,50	22,50	34	50	Rp 373.481.000
8	Terwujudnya tatakelola pemerintahan Balai	Indeks RB Balai POM di Pangkalpinang	-	-	-	91	Rp 222.482.000

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target Capaian				Pagu 2020
			B03	B06	B09	B12	
	POM di Pangkalpinang yang optimal	Nilai AKIP Balai POM di Pangkalpinang	-	-	-	84	Rp 638.853.000
9	Terwujudnya SDM Balai POM di Pangkalpinang yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Pangkalpinang	-	-	-	77	Rp 236.699.000
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	-	-	-	79	Rp 6.306.321.000
		Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM di Pangkalpinang yang optimal	-	2	2	2	Rp 610.000.000
11	Terkelolanya Keuangan Balai POM di Pangkalpinang secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Pangkalpinang	40%	55%	75%	94%	Rp 7.900.000.000
		Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai POM di Pangkalpinang	Efisien (95%)	Efisien (95%)	Efisien (95%)	Efisien (95%)	Rp 3.073.046.000

## 2.5 METODE DAN KRITERIA PENCAPAIAN INDIKATOR

Pada Penetapan Kinerja Balai POM di Pangkalpinang tahun 2021 terdapat 11 sasaran strategis dengan 28 indikator kinerja yang berkontribusi pada pencapaian sasaran.

Untuk dapat mengukur kinerja, baik kinerja sasaran maupun kinerja kegiatan digunakan alat ukur berupa indikator yang telah ditetapkan. Rumus yang digunakan untuk mengukur capaian kinerja adalah sebagai berikut :

1. Apabila semakin **tinggi** angka realisasi menunjukkan capaian yang semakin **baik**, maka digunakan rumus no. 1 sbb :

$$\% \text{ capaian} = \frac{\text{Realisasi}}{\text{Target}} \times 100\%$$

Kriteria yang digunakan dalam pencapaian indikator pada LAKIP ini adalah sebagai berikut,

Tabel 2.4. Kriteria Pengukuran Pencapaian Indikator

Kriteria	Capaian
Sangat Kurang	< 50%
Kurang	50% ≤ x < 70%
Cukup	70% ≤ x < 90%
Baik	90% ≤ x < 110%
Sangat Baik	110% ≤ x < 120%
Tidak Dapat Disimpulkan	> 120%

# **BAB III**

## AKUNTABILITAS KINERJA



Sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah serta Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah, pada setiap akhir periode suatu instansi pemerintah melakukan pelaporan terhadap pengukuran pencapaian target kinerja yang telah ditetapkan dalam Penetapan Kinerja. Dalam pelaporan ini akan dibandingkan antara target kinerja yang telah ditetapkan dengan realisasi kinerja beserta analisisnya sesuai Keputusan Kepala Badan POM Nomor HK.04.1.21.04.15.2163 Tahun 2015 tentang Petunjuk Teknis Penyusunan Perjanjian Kinerja dan Laporan Kinerja Instansi Pemerintah di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan.

### 3.1 CAPAIAN KINERJA

Pada Penetapan Kinerja Balai POM di Pangkalpinang Triwulan 1 tahun 2021 terdapat 11 sasaran strategis dengan 28 indikator kinerja kegiatan yang berkontribusi pada pencapaian sasaran. Capaian sasaran strategis dapat dilihat pada Tabel 3.1

**Tabel 3.1 Capaian Sasaran Strategis dan Indikator Kinerja Triwulan I TA 2021 Balai POM di Pangkalpinang**

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)	Target s.d TW I	Realisasi s.d TW I			Capaian Terhadap Target		
			Pembilang	Penyebut	Realisasi			
<b>Stakeholder Perspective</b>								
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing-masing wilayah kerja UPT	1	Persentase Obat yang memenuhi syarat	83,60%	109	140	77,86%	93,13
	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing-masing wilayah kerja UPT	2	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	80,00%	6	10	60,00%	75,00
	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing-masing wilayah kerja UPT	3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	80,00%	23	36	63,89%	79,86
	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing-masing wilayah kerja UPT	4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	72,00%	3	21	14,29%	19,84
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	5	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di masing-masing wilayah kerja UPT	-	-	-	-	-

Sasaran Strategis		Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)		Target s.d TWI	Realisasi s.d TWI			Capaian Terhadap Target
					Pembilang	Penyebut	Realisasi	
<b>Stakeholder Perspective</b>								
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	6	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	-	-	-	-	-
	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	7	Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	-	-	-	-	-
	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	8	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	-	-	-	-	-
<b>Internal Process Perspective</b>								
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing-masing wilayah kerja UPT	9	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	20,00%	-	-	54,66%	273,30
	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing-masing wilayah kerja UPT	10	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	20,00%	-	-	36,04%	180,18
	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing-masing wilayah kerja UPT	11	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	88,00%	2	3	66,67%	75,76
	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing-masing wilayah kerja UPT	12	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	65,00%	4	10	40,00%	61,54
	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing-masing wilayah kerja UPT	13	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	42,00%	58	122	47,54%	113,19
	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing-masing wilayah kerja UPT	14	Indeks Pelayanan Publik	-	-	-	-	-
	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	15	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	91,68%	-	-	-	-
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	16	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (P.JAS) Aman	20,00%	0	0	20,00%	100,00
	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	17	Jumlah desa pangan aman	20,00%	0	0	20,00%	100,00
	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	18	Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	25,00%	0	0	25,00%	100,00

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)	Target s.d TWI	Realisasi s.d TWI			Capaian Terhadap Target		
			Pembilang	Penyebut	Realisasi			
			6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	19		Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	30.00%
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	20	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	15.00%	-	-	19.81%	132.06
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	21	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	22.50%	-	-	12.92%	57.41
<b>Learning &amp; Growth Perspective</b>								
8	Terwujudnya tatakelola pemerintahan UPT yang optimal	22	Indeks RB UPT	-	-	-	-	-
8	Terwujudnya tatakelola pemerintahan UPT yang optimal	23	Nilai AKIP UPT	-	-	-	-	-
9	Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal	24	Indeks Profesionalitas ASN UPT	-	-	-	-	-
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	25	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	-	-	-	-	-
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	26	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	-	-	-	-	-
11	Terkelolanya Keuangan UPT secara Akuntabel	27	Nilai Kinerja Anggaran UPT	40.00%	-	-	-	-
11	Terkelolanya Keuangan UPT secara Akuntabel	28	Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran UPT	95.00%	-	-	75.00%	78.95

Balai POM di Pangkalpinang melakukan beberapa analisis dan evaluasi terhadap capaian sasaran strategis tersebut. Analisis capaian kinerja tersebut tertuang pada bagian berikut ini.

## ANALISIS AKUNTABILITAS KINERJA

Keberhasilan pencapaian sasaran strategis diukur dengan 28 Indikator Kinerja Utama (IKU) yaitu:

1. Persentase obat yang memenuhi syarat.
2. Persentase Makanan yang memenuhi syarat
3. Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan
4. Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan

5. Indeks kesadaran masyarakat (*awareness index*) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu
6. Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan
7. Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan
8. Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik Balai POM di Pangkalpinang
9. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan
10. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan
11. Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu
12. Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan
13. Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan
14. Indeks Pelayanan Publik
15. Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan
16. Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman
17. Jumlah desa pangan aman
18. Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya
19. Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar
20. Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar
21. Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan
22. Indeks RB UPT
23. Nilai AKIP UPT
24. Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Pangkalpinang
25. Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP
26. Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM di Pangkalpinang yang optimal
27. Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP

28. Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM di Pangkalpinang yang optimal

Dari **28 (dua puluh delapan)** Indikator Kinerja Utama yang telah ditetapkan pada tahun 2021, **1 (satu)** indikator memperoleh capaian dengan kriteria **sangat baik**, **4 (empat)** indikator memperoleh capaian dengan kriteria **baik**, **4 (empat)** indikator memperoleh capaian dengan kriteria **cukup**, **3 (tiga)** indikator memperoleh capaian dengan kriteria **kurang**, **1 (satu)** indikator memperoleh capaian dengan kriteria **sangat kurang**, **3 (tiga)** indikator memperoleh capaian dengan kriteria **tidak dapat disimpulkan**, dan **12 (dua belas)** indikator belum dapat ditentukan kriterianya karena penilaian capaian dihitung pada akhir tahun.

**SS 1 : Terwujudnya Obat dan Makanan yang Memenuhi Syarat di Wilayah Kerja Balai POM di Pangkalpinang**

Terwujudnya Obat dan Makanan yang aman dan bermutu terdiri dari 4 indikator yang dijadikan sebagai indikator kinerja utama (IKU). Secara umum sasaran pertama tersebut dicapai melalui kegiatan sampling atau pengambilan contoh oleh Seksi Pemeriksaan dan Penindakan serta pengujian sampel obat dan makanan oleh Seksi Pengujian Balai POM di Pangkalpinang.

**Tabel 3.2 Sasaran Strategis 1: Terwujudnya Obat dan Makanan yang Memenuhi Syarat di Wilayah Kerja Balai POM di Pangkalpinang**

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)	Target s.d TW I	Realisasi s.d TW I			Capaian Terhadap Target	Kriteria		
			Pembilang	Penyebut	Realisasi				
<b>Stakeholder Perspective</b>									
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing-masing wilayah kerja UPT	1	Persentase Obat yang memenuhi syarat	83.60%	109	140	77.86%	93.13	Baik
	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing-masing wilayah kerja UPT	2	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	80.00%	6	10	60.00%	75.00	Cukup
	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing-masing wilayah kerja UPT	3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	80.00%	23	36	63.89%	79.86	Cukup
	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing-masing wilayah kerja UPT	4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	72.00%	3	21	14.29%	19.84	Sangat Kurang

Pencapaian sasaran tersebut di atas diukur dengan 4 (Empat) indikator sebagai berikut:

### 1. Persentase Obat yang Memenuhi Syarat

#### a) Perbandingan Target dengan Realisasi Kinerja Triwulan I

**Tabel 3.3 Persentase Obat yang Memenuhi Syarat**

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)	Target s.d TW I	Realisasi s.d TW I			Capaian Terhadap Target	Kriteria
			Pembilang	Penyebut	Realisasi		
Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing-masing wilayah kerja UPT	Persentase Obat yang memenuhi syarat	83.60%	109	140	77.86%	93.13	Baik

Hasil perhitungan diperoleh dari jumlah sampel acak obat yang sudah selesai diuji di laboratorium dan memenuhi syarat sebanyak 109 sampel dari jumlah sampel obat acak yang di-*sampling* di wilayah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung sebanyak 140 sampel. Jenis Obat yang di-*sampling* sesuai kategori obat pada dokumen Pedoman Sampling yang ditetapkan Badan POM adalah Obat yang memiliki Nomor Izin Edar (NIE) dan telah diuji semua parameter kritisnya meliputi Obat Program Pemerintah, Obat untuk pengobatan spesifik, obat yang memerlukan perhatian khusus, vaksin. Sedangkan kriteria Obat yang Tidak Memenuhi Syarat (TMS) berdasarkan Definisi Operasional adalah:

- 1) Tidak memiliki NIE/produk ilegal termasuk palsu
- 2) Produk kedaluwarsa/produk rusak
- 3) Tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian, atau
- 4) Tidak memenuhi ketentuan label/penandaan

Dari hasil pengujian komoditi obat pada triwulan I, diperoleh data realisasi sampel obat yang memenuhi syarat sebesar 77,86% dengan capaian sebesar 93,13%. Apabila kita membandingkan realisasi terhadap target Triwulan I, maka capaian kinerja sasaran ini belum mencapai target yang telah ditetapkan (83,60%), capaiannya sebesar 93,13% dengan kriteria baik.

#### b) Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Alternatif Solusi yang Telah Dilakukan

Capaian masih kecil dikarenakan sampel acak yang sudah disampling belum semua dilakukan pengujian dari sampel yang masuk ke laboratorium. Sampel yang sudah disampling dilakukan pengujian sebelum timeline pengujian yang ditetapkan.

c) Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Pencapaian indikator kinerja ini didukung dengan kegiatan-kegiatan :

1. Pengawasan Sarana Distribusi Obat yang lebih intensif
2. Penegakkan hukum yang dilakukan terhadap pelanggaran di bidang obat
3. Pembinaan kepada pelaku usaha
4. Advokasi dan koordinasi dengan lintas sektor terkait, dalam rangka pembinaan terhadap sarana distribusi obat.
5. Pencanangan Aksi Penyalahgunaan Obat dan Pemberantasan Obat Ilegal
6. Intensifikasi pengawasan peredaran obat ilegal.

d) Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi

Dalam mempertahankan capaian kinerja ini perlu dilakukan upaya-upaya perbaikan atau rencana tindak lanjut antara lain :

1. Intensifikasi terhadap pengawasan obat *recall* dan diduga palsu.
2. Meningkatkan kualitas pembinaan terhadap pemahaman CDOB untuk sarana distribusi obat baik yang diadakan oleh Badan POM sendiri maupun bekerja sama dengan *stakeholder*.
3. Meningkatkan koordinasi dengan lintas sektor terkait pelaksanaan rekomendasi tindak lanjut atas hasil pengawasan sarana distribusi obat.
4. Meningkatkan koordinasi dengan lintas sektor terkait pemberantasan obat ilegal dan penyalahgunaan obat.

## 2. Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat

a) Perbandingan Target dengan Realisasi Kinerja Triwulan I

**Tabel. 3.4 Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat**

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)	Target s.d TW I	Realisasi s.d TW I			Capaian Terhadap Target	Kriteria
			Pembilang	Penyebut	Realisasi		
Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing-masing wilayah kerja UPT	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	80.00%	6	10	60.00%	75.00	Cukup

Dari hasil pengujian komoditi makanan, diperoleh makanan yang memenuhi syarat sampai dengan Triwulan I dengan realisasi sebesar 60,00% dan capaian 75,00% makanan yang

beredar di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Hasil perhitungan diperoleh dari jumlah sampel acak makanan yang diuji di laboratorium dan memenuhi syarat sebanyak 6 sampel dibandingkan terhadap jumlah sampel makanan yang di-*sampling* di wilayah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung sebanyak 10 sampel. Jenis makanan yang di-*sampling* sesuai kategori pada dokumen Pedoman Sampling yang ditetapkan Badan POM adalah Makanan yang memiliki Nomor Izin Edar (NIE) dan telah diuji semua parameter kritisnya. Sedangkan, kriteria makanan yang Tidak Memenuhi Syarat (TMS) berdasarkan Definisi Operasional adalah:

- 1) Tidak memiliki NIE/produk ilegal termasuk palsu
- 2) Produk kedaluwarsa/produk rusak
- 3) Tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian, atau
- 4) Tidak memenuhi ketentuan label/penandaan

Apabila kita membandingkan terhadap target sampai dengan Triwulan I sebesar 80,00%, maka capaian kinerja sasaran ini belum mencapai target yang ditetapkan, capaian yang diperoleh sebesar 75,00% dengan kriteria cukup.

- b) Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Alternatif Solusi yang Telah Dilakukan

Capaian yang diperoleh masih berada di bawah target yang ditentukan untuk Triwulan I karena jumlah sampel yang di-*sampling* pada Triwulan I lebih diprioritaskan pada sampel target. Sampel yang tidak memenuhi syarat merupakan sampel madu yang sangat sensitif selama distribusi dan penyimpanan. Alternatif solusi untuk meningkatkan capaian pada Triwulan II adalah dengan meningkatkan *sampling* untuk sampel acak.

- c) Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Capaian yang diperoleh ditunjang oleh kemampuan laboratorium dalam melakukan pengujian makanan sesuai dengan parameter kritis yang telah ditentukan. Sampel makanan yang diuji seluruhnya sesuai dengan parameter uji kritis yang dipersyaratkan dalam Prioritas *Sampling* Badan POM.

- d) Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi

Tindak lanjut dari hasil evaluasi ini adalah dengan meningkatkan pengawasan pada sarana dan melakukan *sampling* yang mencakup semua kategori pangan yang telah ditentukan.

### 3. Persentase Obat yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan

#### a) Perbandingan Target dengan Realisasi Kinerja Triwulan I

**Tabel 3.5 Persentase Obat yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan**

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)	Target s.d TWI	Realisasi s.d TWI			Capaian Terhadap Target	Kriteria
			Pembilang	Penyebut	Realisasi		
			Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing-masing wilayah kerja UPT	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	80,00%		

Dari hasil pengujian komoditi Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan diperoleh Obat sampel *targeted* yang memenuhi syarat sampai dengan Triwulan I realisasinya sebesar 63,89% dengan capaian sebesar 79,86% sampel obat *targeted* yang beredar di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Hasil perhitungan diperoleh dari jumlah sampel obat *targeted* yang diuji di laboratorium dan memenuhi syarat pada Triwulan I sebanyak 23 sampel dibandingkan terhadap jumlah sampel obat *targeted* yang di-*sampling* di wilayah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung sebanyak 36 sampel. Jenis sampel obat *targeted* yang di-*sampling* sesuai kategori obat *targeted* pada dokumen Pedoman *Sampling* yang ditetapkan Badan POM adalah obat yang memiliki Nomor Izin Edar (NIE) dan telah diuji semua. Sedangkan, kriteria obat *targeted* yang Tidak Memenuhi Syarat (TMS) berdasarkan Definisi Operasional adalah

- 1) Tidak memiliki NIE/produk ilegal termasuk palsu
- 2) Produk kedaluwarsa/produk rusak
- 3) Tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian, atau
- 4) Tidak memenuhi ketentuan label/penandaan

Apabila membandingkan realisasi terhadap target Triwulan I, maka capaian kinerja sasaran ini belum mencapai target yang ditetapkan (80,00%), capaian yang diperoleh sebesar 79,86% dengan kriteria cukup.

- b) Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Alternatif Solusi yang Telah Dilakukan

Capaian masih kecil karena sampel *targeted* yang sudah di-*sampling* belum semua dilakukan pengujian dari sampel yang masuk ke laboratorium. Sampel yang sudah di-*sampling* dilakukan pengujian sebelum timeline pengujian yang ditetapkan.

- c) Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja
1. Pengawasan sarana distribusi obat yang lebih intensif
  2. Penegakkan hukum yang dilakukan terhadap pelanggaran di bidang obat
  3. Pembinaan kepada pelaku usaha
  4. Advokasi dan koordinasi dengan lintas sektor terkait, dalam rangka pembinaan terhadap sarana distribusi obat.
  5. Pencanaan Aksi Penyalahgunaan Obat dan Pemberantasan Obat Ilegal Intensifikasi pengawasan peredaran obat ilegal.
- d) Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi
1. Intensifikasi terhadap pengawasan obat *recall* dan diduga palsu.
  2. Meningkatkan kualitas pembinaan terhadap pemahaman CDOB untuk sarana distribusi obat baik yang diadakan oleh Badan POM sendiri maupun bekerja sama dengan *stakeholder*.
  3. Meningkatkan koordinasi dengan lintas sektor terkait pelaksanaan rekomendasi tindak lanjut atas hasil pengawasan sarana distribusi obat.
  4. Meningkatkan koordinasi dengan lintas sektor terkait pemberantasan obat ilegal dan penyalahgunaan obat.

#### 4. Persentase Makanan yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan

- a) Perbandingan Target dengan Realisasi Kinerja Triwulan I

Tabel 3.6 Persentase Makanan yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)	Target s.d TW I	Realisasi s.d TW I			Capaian Terhadap Target	Kriteria
			Pembilang	Penyebut	Realisasi		
Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing-masing wilayah kerja UPT	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	72.00%	3	21	14.29%	19.84	Sangat Kurang

Dari hasil pengujian komoditi makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan diperoleh sampel makanan *targeted* yang memenuhi syarat sampai dengan Triwulan I realisasinya sebesar 69,57% dengan capaian sebesar 19,84% makanan *targeted* yang beredar di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Hasil perhitungan diperoleh dari jumlah sampel makanan *targeted* yang diuji di laboratorium dan memenuhi syarat sebanyak 3 sampel dibandingkan terhadap jumlah sampel makanan yang di-*sampling* di wilayah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung sebanyak 21 sampel. Jenis makanan *targeted* yang di-*sampling* sesuai kategori makanan pada dokumen Pedoman *Sampling* yang ditetapkan Badan POM adalah makanan *targeted* yang memiliki Nomor Izin Edar (NIE) dan telah diuji semua parameter kritisnya.

Apabila kita membandingkan terhadap target Triwulan I, maka capaian kinerja sasaran ini telah belum mencapai target yang ditetapkan (72,00%), capaiannya sebesar 19,84% dengan kriteria sangat kurang.

b) Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Alternatif Solusi yang Telah Dilakukan

Kegagalan capaian kinerja indikator tersebut karena hingga triwulan I berakhir beberapa sampel belum selesai dilakukan proses pengujian disebabkan proses *sampling* yang baru dimulai pada Bulan Februari 2021 dikarenakan menunggu pedoman *sampling* terbit dari Badan POM

c) Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Pencapaian indikator kinerja ini didukung dengan kegiatan-kegiatan :

1. Pengawasan Sarana Produksi yang lebih intensif dalam penerapan Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik (CPPOB).
2. Peningkatan pembinaan terhadap pelaku usaha dalam menerapkan Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik (CPPOB).
3. Peningkatan pengawasan dan pembinaan terhadap distributor dan penjual retail produk pangan mengenai Pangan yang memenuhi ketentuan (misalnya kegiatan intensifikasi pangan menjelang Hari Raya Idul Fitri , Natal, dan Tahun Baru.

4. Melaksanakan proses sampling lebih awal sehingga proses pengujian sampel di triwulan I tidak mengalami keterlambatan dalam penyelesaian dan juga mengusulkan kepada pusat agar lebih awal menerbitkan pedoman sampling

d) Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi

Dalam mencapai capaian kinerja ini perlu dilakukan upaya-upaya perbaikan atau rencana tindak lanjut antara lain :

1. Intensifikasi terhadap pengawasan pangan Tanpa Izin Edar (TIE)
2. Meningkatkan koordinasi dengan lintas sektor terkait pelaksanaan pengawasan terhadap sarana produksi dan distribusi makanan.
3. Meningkatkan koordinasi dengan lintas sektor terkait pelaksanaan rekomendasi tindak lanjut atas hasil pengawasan sarana distribusi pangan.
4. Meningkatkan koordinasi dan kapasitas lintas sektor dalam memberikan pembinaan kepada UMKM.
5. Meningkatkan kualitas pembinaan dan penyebaran informasi terhadap pelaku usaha dan masyarakat terhadap makanan bermutu dan aman sehingga persentase makanan yang memenuhi syarat lebih meningkat.

**Tabel 3.7 Hasil Pengujian Sampel Balai POM di Pangkalpinang s.d Triwulan I Tahun 2021**

Komoditi	Target Sampel	Realisasi Sampling	Sampel Selesai uji	Hasil Pengujian (MS-MK)	Uraian TMS
Obat	288	80	69	69	MK Penandaan dan TMS uji laboratorium : 0 TMK Penandaan dan MS Uji Laboratorium : 0 TMK Penandaan dan TMS uji laboratorium : 0
Obat Tradisional	216	52	26	116	MK Penandaan dan TMS uji laboratorium : 0 TMK Penandaan dan MS Uji Laboratorium : 10 TMK Penandaan dan TMS uji laboratorium : 0

Komoditi	Target Sampel	Realisasi Sampling	Sampel Selesai uji	Hasil Pengujian (MS-MK)	Uraian TMS
Suplemen Makanan	72	17	9	6	MK Penandaan dan TMS uji laboratorium : 0 TMK Penandaan dan MS Uji Laboratorium : 3 TMK Penandaan dan TMS uji laboratorium : 0
Kosmetik	432	91	72	41	MK Penandaan dan TMS uji laboratorium : 0 TMK Penandaan dan MS Uji Laboratorium : 31 TMK Penandaan dan TMS uji laboratorium : 0
Pangan	313	93	31	9	MK Penandaan dan TMS uji laboratorium : 1 TMK Penandaan dan MS Uji Laboratorium : 19 TMK Penandaan dan TMS uji laboratorium : 2
<b>TOTAL</b>	<b>1321</b>	<b>333</b>	<b>207</b>	<b>141</b>	

## SS 2 : Meningkatnya Kesadaran Masyarakat Terhadap Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai POM di Pangkalpinang

### 1. Indeks Kesadaran Masyarakat (*Awareness Index*) Terhadap Obat dan Makanan Aman dan Bermutu di Wilayah Kerja Balai POM di Pangkalpinang

Pengawasan Obat dan Makanan merupakan suatu program yang terkait dengan banyak sektor, baik pemerintah maupun non pemerintah. Jaminan keamanan, khasiat/manfaat dan mutu produk Obat dan Makanan pada dasarnya merupakan kewajiban dari pelaku usaha. Untuk itu pelaku usaha wajib mematuhi ketentuan/peraturan yang telah ditetapkan pemerintah sebagai regulator dalam rangka perlindungan masyarakat.

Pengawasan oleh pelaku usaha sebaiknya dilakukan dari hulu ke hilir, dimulai dari pemeriksaan bahan baku, proses produksi, distribusi, hingga produk tersebut dikonsumsi oleh masyarakat. Pelaku usaha mempunyai peran dalam memberikan jaminan produk Obat dan Makanan yang memenuhi syarat (aman, berkhasiat/bermanfaat, dan bermutu)

dimulai dari proses produksi yang sesuai dengan ketentuan. Asumsinya, pelaku usaha memiliki kemampuan teknis dan finansial untuk memelihara sistem manajemen risiko secara mandiri. Dari sisi pemerintah, BPOM bertugas menyusun kebijakan dan regulasi terkait Obat dan Makanan yang harus dipenuhi oleh pelaku usaha dan mendorong penerapan *Risk Management Program* oleh industri. Peningkatan kapasitas dan komitmen pelaku usaha diasumsikan akan berkontribusi pada peningkatan daya saing Obat dan Makanan.

Selain itu, dalam sub sistem pengawasan Obat dan Makanan oleh masyarakat sebagai konsumen, kesadaran masyarakat terkait Obat dan Makanan yang memenuhi syarat harus diciptakan. Obat dan Makanan yang diproduksi dan diedarkan di pasaran (masyarakat) masih berpotensi untuk tidak memenuhi syarat sehingga masyarakat harus lebih cerdas dalam memilih dan menggunakan produk Obat dan Makanan yang aman, berkhasiat/bermanfaat, dan bermutu. Upaya peningkatan kesadaran masyarakat dilakukan BPOM melalui kegiatan pembinaan dan bimbingan melalui Komunikasi, layanan Informasi, dan Edukasi (KIE). Keberhasilan sasaran kegiatan ini diukur dengan indikator kinerja utama (IKU) sebagai berikut:

a) Perbandingan Target dengan Realisasi Kinerja Triwulan I

**Tabel 3.8 Indeks Kesadaran Masyarakat (*Awareness Index*) Terhadap Obat dan Makanan Aman dan Bermutu**

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)	Target s.d TWI	Realisasi s.d TWI			Capaian Terhadap Target	Kriteria
			Pembilang	Penyebut	Realisasi		
Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	Indeks kesadaran masyarakat ( <i>awareness index</i> ) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di masing-masing wilayah kerja UPT	-	-	-	-	-	

Indeks Kesadaran Masyarakat terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu Balai POM di Pangkalpinang Tahun 2021 dicapai pada Triwulan IV.

**SS 3 : Meningkatnya Kepuasan Pelaku Usaha dan Masyarakat Terhadap Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai POM di Pangkalpinang**

Sebagai salah satu Lembaga pemerintah non kementerian, Balai POM di Pangkalpinang berupaya memberikan layanan publik secara optimal. Bentuk layanan publik Balai POM di Pangkalpinang, mencakup berbagai hal yang terkait dengan fungsi pengawasan dalam rangka perlindungan masyarakat, di sisi lain layanan publik Balai POM di Pangkalpinang bertujuan untuk mendukung kemudahan berusaha dan perekonomian nasional. Untuk mengukur keberhasilan sasaran strategis ini maka indikator kinerja utama (IKU) yang digunakan adalah:

**Tabel 3.9 Sasaran Strategis 3: Meningkatnya Kepuasan Pelaku Usaha dan Masyarakat Terhadap Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai POM di Pangkalpinang**

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)	Target s.d TW I	Realisasi			Capaian Terhadap Target	Kriteria	
			s.d TW I					
			Pembilang	Penyebut	Realisasi			
<b>Stakeholder Perspective</b>								
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di masing –masing wilayah kerja UPT	6	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	-	-	-	-	-
	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di masing –masing wilayah kerja UPT	7	Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	-	-	-	-	-
	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di masing –masing wilayah kerja UPT	8	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	-	-	-	-	-

Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan, indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan, serta indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik Balai POM di Pangkalpinang tahun 2021 dicapai pada saat Triwulan IV.

**SS 4 : Meningkatkan Efektivitas Pemeriksaan Sarana Obat dan Makanan Serta Pelayanan Publik di Wilayah Kerja Balai POM di Pangkalpinang**

**Tabel 3.10 Sasaran Strategis 4: Meningkatnya Efektivitas Pemeriksaan Sarana Obat dan Makanan serta Pelayanan Publik di Wilayah Kerja Balai POM di Pangkalpinang**

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)	Target s.d TW I	Realisasi s.d TW I			Capaian Terhadap Target	Kriteria		
			Pembilang	Penyebut	Realisasi				
<b>Internal Process Perspective</b>									
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing wilayah kerja UPT	9	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	20.00%	-	-	54.66%	273.30	Tidak Dapat Disimpulkan
	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing wilayah kerja UPT	10	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	20.00%	-	-	36.04%	180.18	Tidak Dapat Disimpulkan
	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing wilayah kerja UPT	11	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	88.00%	2	3	66.67%	75.76	Cukup
	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing wilayah kerja UPT	12	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	65.00%	4	10	40.00%	61.54	Kurang
	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing wilayah kerja UPT	13	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	42.00%	58	122	47.54%	113.19	Sangat Baik
	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing wilayah kerja UPT	14	Indeks Pelayanan Publik	-	-	-	-	-	-

Pencapaian sasaran tersebut diukur dengan 6 (enam) indikator sebagai berikut :

**1. Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi dan Distribusi yang Dilaksanakan**

a) Perbandingan Target dengan Realisasi Kinerja Triwulan I

**Tabel 3.11 Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi dan Distribusi yang Dilaksanakan**

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)	Target s.d TW I	Realisasi s.d TW I			Capaian Terhadap Target	Kriteria
			Pembilang	Penyebut	Realisasi		
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing wilayah kerja UPT	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	20.00%	-	-	54.66%	273.30	Tidak Dapat Disimpulkan

Keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang dimaksud adalah keputusan/rekomendasi yang menunjukkan ketidaksesuaian antara peraturan dan penerapan yang dilakukan oleh sarana produksi/distribusi. Realisasi cakupan keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan adalah 54,66%. Apabila dibandingkan terhadap

target Triwulan I tahun 2021 (20%), capaian kinerja indikator ini telah melampaui target yang ditetapkan yaitu diperoleh capaian sebesar 273,30% dengan kriteria yang tidak dapat disimpulkan.

b) Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja Serta Alternatif Solusi yang Telah Dilakukan

Realisasi melebihi target yang ditentukan karena semua keputusan/rekomendasi telah ditindaklanjuti oleh Balai POM di Pangkalpinang sesuai Standar Operasional Prosedur (SOP) yang mengatur timeline Pelaksanaan tindaklanjut hasil inspeksi dan juga beberapa rekomendasi yang dikirimkan ke Pusat telah ditindaklanjuti, serta ada tindak lanjut *carry over* tahun 2020 yang baru diterima pada tahun 2021.

c) Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Dalam rangka mempertahankan capaian kinerja indicator kegiatan tersebut antara lain :

- Memberikan apresiasi kepada pelaku usaha atas respon tindak lanjut yang telah disampaikan
- Melakukan *monitoring* terhadap tindak lanjut yang telah disampaikan kepada sarana dan mengingatkan sarana yang belum memberikan respon tindak lanjut

d) Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi

Rekomendasi yang dapat dilakukan untuk mempertahankan capaian ini adalah

1. Meningkatkan *monitoring* pelaksanaan *Corrective Action Preventive Action* (CAPA) sebagai tindak lanjut pengawasan.
2. Peningkatan kerja sama dengan *stakeholder* terkait tindak lanjut hasil pengawasan sarana produksi dan sarana distribusi obat.

## 2. Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi yang Ditindaklanjuti oleh Pemangku Kepentingan

### a) Perbandingan Target dengan Realisasi Kinerja Triwulan I

**Tabel 3.12 Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi yang Ditindaklanjuti oleh Pemangku Kepentingan**

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)	Target s.d TW I	Realisasi s.d TW I			Capaian Terhadap Target	Kriteria
			Pembilang	Penyebut	Realisasi		
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing wilayah kerja UPT	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	20.00%	-	-	36.04%	180.18	Tidak Dapat Disimpulkan

Rekomendasi hasil pengawasan merupakan suatu rekomendasi yang diberikan oleh BPOM melalui UPT kepada *stakeholder* yang memiliki kewenangan dan tanggung jawab terhadap sarana produksi/distribusi Obat dan Makanan. Rekomendasi hasil inspeksi diberlakukan terhadap sarana produksi, distribusi, saryanfar baik yang Memenuhi Ketentuan maupun Tidak Memenuhi Ketentuan.

Keputusan/rekomendasi hasil inspeksi dapat berupa pembinaan, peringatan, peringatan keras atau rekomendasi PSK/Pencabutan Ijin/Pencabutan NIE dan atau tindak lanjut kasus yang berupa hasil pemeriksaan sarana (sarana produksi, sarana distribusi, saryanfar), hasil pengujian sampel, hasil pengawasan iklan (kepada media lokal, KPID), hasil pengawasan label, penanganan kasus, pengaduan konsumen.

Dari hasil perhitungan, capaian indikator persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan pada Triwulan I tahun 2021 sebesar 180,18% dengan realisasi sebesar 36,04%. Apabila dibandingkan terhadap target Triwulan I tahun 2021 (20%), realisasi telah melampaui target dengan kriteria capaian yang tidak dapat disimpulkan.

### b) Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Alternatif Solusi yang Telah Dilakukan

Keberhasilan capaian indicator pada triwulan 1 tahun 2021 ini disebabkan:

- Adanya peningkatan respon dari sarana terhadap surat tindak lanjut pemeriksaan yang dikirimkan oleh Balai POM di Pangkalpinang
- *Monitoring* yang dilakukan oleh petugas Balai POM di Pangkalpinang terhadap rekomendasi/tindak lanjut cukup berdampak kepada respon pelaku usaha dalam menjawab surat tindak lanjut

- c) Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja
- Memberikan apresiasi kepada pelaku usaha atas respon tindak lanjut yang telah disampaikan
  - Melakukan *monitoring* terhadap tindak lanjut yang telah disampaikan kepada sarana dan mengingatkan sarana yang belum memberikan respon tindak lanjut

d) Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi

Rekomendasi yang dapat dilakukan untuk mempertahankan capaian ini adalah

1. Meningkatkan *monitoring* pelaksanaan *Corrective Action Preventive Action* (CAPA) sebagai tindak lanjut pengawasan
2. Peningkatan kerja sama dengan *stakeholder* terkait tindak lanjut hasil pengawasan sarana produksi dan sarana distribusi obat.

### 3. Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi yang Diselesaikan Tepat Waktu

a) Perbandingan Target dengan Realisasi Kinerja Triwulan I

**Tabel. 3.13 Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi yang Diselesaikan Tepat Waktu**

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)	Target s.d TWI	Realisasi s.d TWI			Capaian Terhadap Target	Kriteria
			Pembilang	Penyebut	Realisasi		
			Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing wilayah kerja UPT	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	88.00%		

Keputusan penilaian sertifikasi mencakup:

1. Surat rekomendasi pemenuhan aspek CPOTB (tahap 1, 2 dan tahap 3) dalam rangka pendaftaran produk OT
2. Hasil Pemeriksaan sarana produksi SK dalam pendaftaran produk
3. Surat rekomendasi pemenuhan aspek CPKB dalam rangka pendaftaran produk kosmetik
4. Surat rekomendasi pendaftaran produk pangan dalam rangka mendapatkan nomor izin edar
5. Hasil pemeriksaan PBF dan evaluasi CAPA dalam rangka sertifikasi CDOB
6. Penerbitan SKI/SKE produk dan bahan obat, OT, SK, Kosmetik dan Pangan Olahan

7. Surat hasil pemeriksaan importir kosmetik/obat tradisional/suplemen kesehatan dalam rangka pendaftaran produk impor OT, Kos, SK
8. Sertifikat hasil pengujian sampel pihak ketiga yang dimaksud tepat waktu adalah tidak melewati timeline yang telah ditentukan dari surat permohonan diterima hingga diterbitkan keputusan penilaian.

Hingga triwulan I tahun 2021 BPOM di Pangkalpinang, keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang terhadap 3 Layanan Sertifikasi yang diterbitkan terdiri dari Industri Pangan Olahan, Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Rekomendasi pemohon notifikasi kosmetik dan dari sampel Pihak ketiga. Realisasi capaian keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu pada Triwulan I tahun 2021 di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang sebesar 75,76% dengan realisasi sebesar 66,67%. Dengan demikian persentase capaian target indikator sasaran tersebut masuk dalam kriteria cukup.

- b) Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Alternatif Solusi yang Telah Dilakukan

Capaian persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu di Balai POM di Pangkalpinang pada Triwulan 1 tahun 2021 ini belum mencapai target yang telah ditetapkan. Hal ini disebabkan karena adanya sarana yang belum menyelesaikan CAPA sehingga rekomendasi belum bisa terbit tepat waktu.

- c) Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Meningkatkan kompetensi petugas terkait sertifikasi melalui pelatihan, *workshop*, maupun bimtek dan meningkatkan pemahaman pelaku usaha dalam proses pendaftaran produknya ke Badan POM melalui *workshop* dan pelatihan.

- d) Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi

Melakukan pendampingan kepada pelaku usaha yang sedang melakukan pendaftaran produknya sehingga memudahkan pelaku usaha dalam pemenuhan terhadap regulasi yang ada.

#### 4. Persentase Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan

a) Perbandingan Target dengan Realisasi Kinerja Triwulan I

**Tabel 3.14 Persentase Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan**

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)	Target s.d TW I	Realisasi s.d TW I			Capaian Terhadap Target	Kriteria
			Pembilang	Penyebut	Realisasi		
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing wilayah kerja UPT	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	65.00%	4	10	40.00%	61.54	Kurang

Realisasi persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan sampai dengan triwulan I tahun 2021 adalah 61,54% dengan realisasi sebesar 40%. Apabila disbanding dengan target yang telah ditetapkan (65%), realisasi belum mencapai target dan capaian termasuk ke dalam kriteria kurang.

Pengawasan sarana produksi Obat dan Makanan dilaksanakan di industri Pangan (AMDK, Pabrik Tapioka) dan Industri Rumah Tangga Pangan (IRTP). Definisi Operasional terkait Sarana Produksi yang Memenuhi Ketentuan adalah :

a. Sarana Produksi Obat

Sarana produksi Obat adalah sarana produksi obat, bahan baku obat, produk biologi dan sarana khusus (misalnya: unit transfusi darah, fasilitas radiofarmaka, laboratorium sel punca dan instalasi farmasi rumah sakit).

Memenuhi ketentuan adalah apabila tidak ada temuan kritikal pada saat dilakukan pemeriksaan dan tindaklanjutnya berupa Perbaikan

b. Sarana Produksi Obat Tradisional

Sarana produksi Obat Tradisional mencakup IOT, UKOT dan UMOT. Sarana dinyatakan Memenuhi Ketentuan apabila:

- Untuk sarana IOT: tidak ada temuan kritis atau lebih dari 5 temuan major.
- Untuk sarana UKOT dan UMOT: tidak ada temuan kritis atau sanitasi higien major.

Catatan: Pemeriksaan sarana UKOT dan UMOT akan menggunakan form yang berbeda dengan sarana produksi IOT

c. Sarana Produksi Kosmetik

Sarana produksi kosmetik mencakup Industri Kosmetik golongan A dan B.

Sarana dinyatakan Memenuhi Ketentuan apabila tidak ditemukan temuan kritis atau lebih dari 5 temuan major.

d . Sarana Produksi Suplemen Kesehatan

Sarana produksi Suplemen Kesehatan mencakup IOT, UKOT (GMP), Industri Farmasi (Fasber) dan Industri Pangan.

Sarana dinyatakan Memenuhi Ketentuan apabila tidak ditemukan temuan kritis atau lebih dari 5 temuan major.

e . Sarana Produksi Pangan

Sarana produksi pangan mencakup sarana produksi MD dan IRTP/UMKM. Sarana dinyatakan Memenuhi Ketentuan apabila:

- Sarana produksi pangan MD yang memperoleh rating A dan B.
- Sarana produksi IRTP/UMKM memperoleh level 1 dan 2.

Catatan: Pemeriksaan sarana IRTP/UMKM menggunakan form pemeriksaan yang berbeda dengan sarana produksi (industri) pangan.

b) Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Alternatif Solusi yang Telah Dilakukan

Pada pemeriksaan sarana produksi di triwulan 1 ini, beberapa sarana masih belum memenuhi ketentuan disebabkan oleh adanya ketidaksesuaian dan penyimpangan dari standar Cara Pembuatan Pangan Olahan yang Baik (CPPOB) terutama pada sarana Pangan Industri Rumah Tangga.

c) Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Perlunya melakukan pembinaan dan peningkatan pengetahuan dari pelaku usaha terutama Industri pangan olahan agar memproduksi produk pangannya sesuai dengan standar Cara Pembuatan Pangan Olahan yang Baik (CPPOB).

d) Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi

Perlu menyediakan pelayanan *help desk* untuk pelaku usaha yang memerlukan informasi terkait pengelolaan sarana produksi.

## 5. Persentase Sarana Distribusi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan

a) Perbandingan Target dengan Realisasi Kinerja Triwulan I

**Tabel 3.15 Persentase Sarana Distribusi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan**

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)	Target s.d TW I	Realisasi s.d TW I			Capaian Terhadap Target	Kriteria
			Pembilang	Penyebut	Realisasi		
			Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing wilayah kerja UPT	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	42.00%		

Pencapaian realisasi melebihi target disebabkan oleh banyak sarana yang telah menerapkan standar pelayanan kefarmasian untuk sarana pelayanan kefarmasian dan cara ritel pangan yang baik untuk sarana distribusi pangan. Pemeriksaan yang rutin dan berkelanjutan yang dilaksanakan oleh Balai POM di Pangkalpinang membuat banyak sarana lebih memahami dan peduli terhadap peraturan yang berlaku terkait distribusi obat dan makanan. Hal ini berdampak pada meningkatnya sarana distribusi yang memenuhi ketentuan.

Realisasi persentase cakupan sarana distribusi obat yang memenuhi ketentuan sampai dengan triwulan I tahun 2021 adalah 47,54 % dimana dari 122 jumlah sarana distribusi obat yang diperiksa di wilayah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung 58 sarana Memenuhi Ketentuan berdasarkan Definisi Operasional :

- Sarana distribusi yang dimaksud terdiri atas sarana distribusi obat (PBF dan instalasi farmasi kabupaten/kota) dan sarana pelayanan kefarmasian (apotek, instalasi farmasi RS, klinik, puskesmas, toko obat berizin).
- Sarana yang diperiksa setiap tahun ditetapkan berdasarkan kriteria Perka/SOP/pedoman/juknis Pengawasan Sarana Distribusi Obat.
- Jumlah Sarana distribusi yang diperiksa adalah sarana distribusi yang diperiksa dalam rangka pemeriksaan rutin dan kasus.
- Sarana distribusi Obat TMK adalah sarana distribusi obat dan Saryanfar yang diberikan tindak lanjut berupa sanksi peringatan keras, penghentian sementara kegiatan dan rekomendasi pencabutan izin.
- Acuan pemberian tindak lanjut berdasarkan peraturan yang berlaku.

Apabila realisasi dibandingkan dengan target triwulan I tahun 2021 yang telah ditetapkan (42%), realisasi telah melampaui target dan diperoleh capaian sebesar 113,19% dengan kriteria sangat baik.

b) Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Alternatif Solusi yang Telah Dilakukan

1. Meningkatnya pemahaman dan kepatuhan pelaku usaha terhadap regulasi yang berlaku
2. Penggunaan *tools* pemeriksaan sarana pelayanan kefarmasian yang baru membantu sarana dalam menerapkan standar pelayanan kefarmasian yang berdampak pada meningkatnya sarana yang memenuhi ketentuan.

c) Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Pengawasan oleh petugas Balai POM di Pangkalpinang telah dilakukan secara intensif dan memberikan dampak yang cukup signifikan terhadap kepatuhan sarana dalam memenuhi aturan, serta monitoring evaluasi terhadap CAPA yang dibuat oleh sarana membantu sarana untuk tetap bisa mempertahankan cara distribusi obat dan makanan sesuai regulasi yang ada.

d) Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi

Rekomendasi untuk mempertahankan capaian kinerja indikator ini adalah:

- a. Perlunya meningkatkan kompetensi petugas sehingga pengawasan di sarana distribusi menjadi lebih optimal
- b. Melakukan pembinaan kepada pelaku usaha untuk meningkatkan pengetahuan dan kepatuhan pelaku usaha dalam mematuhi regulasi yang ada

## 6. Indeks Pelayanan Publik

### a) Perbandingan Target dengan Realisasi Kinerja Triwulan I

**Tabel 3.16 Indeks Pelayanan Publik**

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)	Target s.d TW I	Realisasi s.d TW I			Capaian Terhadap Target	Kriteria
			Pembilang	Penyebut	Realisasi		
			Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing wilayah kerja UPT	Indeks Pelayanan Publik	-		

Indeks Pelayanan Publik (IPP) adalah indeks yang digunakan untuk mengukur kinerja pelayanan publik di lingkungan K/L/D berdasarkan 6 (enam) aspek meliputi:

- Kebijakan Pelayanan (bobot 30%);
- Profesionalitas SDM (18%);
- Sarana Prasarana (15%);
- Sistem Informasi Pelayanan Publik (SIPP) (15%);
- Konsultasi dan Pengaduan (15%);
- Inovasi (7%).

Penilaian kinerja UPP mengacu Peraturan Menteri PANRB Nomor 17 Tahun 2017 tentang Pedoman Penilaian Kinerja Unit Penyelenggara Pelayanan Publik.

- Dilakukan penilaian oleh Tim Penilai UPP BPOM
- Kategori nilai:

Range Nilai	Kategori	Makna
0 – 1,00	F	Gagal
1,01 – 1,50	E	Sangat Buruk
1,51 – 2,00	D	Buruk
2,01 – 2,50	C-	Cukup ( <i>Dengan Catatan</i> )
2,51 – 3,00	C	Cukup
3,01 – 3,50	B-	Baik ( <i>Dengan Catatan</i> )
3,51 – 4,00	B	Baik
4,01 – 4,50	A-	Sangat Baik
4,51 – 5,00	A	Pelayanan Prima

Hasil penilaian Indeks Pelayanan Publik diberikan oleh Tim Penilai Unit Pelayanan Publik (Tim UPP) BPOM setelah Desk Penilaian Pelayanan Publik pada triwulan IV tahun 2021.

**SS 5 : Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang**

**Tabel 3.17 Sasaran Strategis 5: Meningkatnya Efektivitas Komunikasi, Informasi, Edukasi Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai POM di Pangkalpinang**

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)	Target s.d TWI	Realisasi s.d TWI			Capaian Terhadap Target	Kriteria		
			Pembilang	Penyebut	Realisasi				
			<b>Internal Process Perspective</b>						
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	15	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	91.68%	-	-	-	-	
	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	16	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	20.00%	0	0	20.00%	100.00	Baik
	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	17	Jumlah desa pangan aman	20.00%	0	0	20.00%	100.00	Baik
	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	18	Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	25.00%	0	0	25.00%	100.00	Baik

Masyarakat yang cerdas adalah masyarakat yang dapat melindungi diri sendiri dari obat dan makanan yang berisiko terhadap obat dan makanan. Untuk itu peningkatan Komunikasi, Informasi dan Edukasi kepada seluruh lapisan masyarakat menjadi sesuatu yang sangat penting dalam bagian tugas Balai POM di Pangkalpinang untuk melindungi masyarakat. Untuk mengukur capaian sasaran strategis ini, dengan indikator berikut.

**1. Persentase KIE Obat dan Makanan**

a) Perbandingan Target dengan Realisasi Kinerja Triwulan I

**Tabel 3.18 Tingkat Efektivitas KIE Obat dan Makanan**

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)	Target s.d TWI	Realisasi s.d TWI			Capaian Terhadap Target	Kriteria
			Pembilang	Penyebut	Realisasi		
			Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	91.68%		

Dalam rangka meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap Obat dan Makanan aman, Balai POM di Pangkalpinang telah melaksanakan edukasi kepada masyarakat melalui berbagai kegiatan Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE). Untuk mengevaluasi sejauh mana kegiatan KIE yang telah dilaksanakan sesuai dengan sasaran yang ingin dicapai maka

diperlukan pengukuran Tingkat Efektivitas KIE Obat dan Makanan sebagaimana yang tercantum dalam Rencana Strategis Balai POM di Pangkalpinang tahun 2020-2024.

Pada Triwulan I telah dilakukan Survei kepada 39 orang yang telah mengikuti Kegiatan KIE oleh Balai POM di Pangkalpinang pada bulan Januari – Maret 2021. Target Tingkat Efektivitas KIE Obat dan Makanan di Triwulan I sebesar 91,68%. Hasil Survei di Triwulan I dari Biro Hubungan Masyarakat dan Dukungan Strategis Pimpinan (Biro HDSP) belum diumumkan.

b) Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Beberapa kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian indikator nilai Indeks efektifitas KIE Obat dan Makanan adalah :

- a) Balai POM di Pangkalpinang melakukan KIE secara luring kepada anggota SAKA POM dan PKK Kota Pangkalpinang.
- b) Peningkatan KIE melalui media sosial
- c) Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi

Balai POM di Pangkalpinang akan melaksanakan Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) Obat dan Makanan secara lebih intensif kepada masyarakat. Membuat konten media yang lebih menarik melalui media sosial seperti Instagram, Facebook, Twitter dan lain sebagainya serta media luar ruangan.

## 2. Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman

a) Perbandingan Target dengan Realisasi Kinerja Triwulan I

**Tabel 3.19 Jumlah Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman**

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)	Target s.d TW I	Realisasi s.d TW I			Capaian Terhadap Target	Kriteria
			Pembilang	Penyebut	Realisasi		
			Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	20.00%		

Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman adalah sekolah yang telah memenuhi persyaratan keamanan pangan dengan indikator:

- 1) Memiliki Kader Keamanan Pangan Sekolah aktif
- 2) Melakukan intervensi keamanan pangan kepada komunitas sekolah

3) Mempunyai dokumen rencana aksi program keamanan pangan

Tahun 2021 target sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Usia Sekolah (PJAS) sebanyak 28 sekolah. Realisasi sampai triwulan I, sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Usia Sekolah (PJAS) melalui Advokasi Lintas Sektor Keamanan PJAS sebesar 20%. Apabila dibanding dengan target triwulan I tahun 2021 (20%), target telah tercapai dan capaiannya sebesar 100% dengan kriteria baik.

b) Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Alternatif Solusi yang Telah Dilakukan

Adanya situasi dan kondisi pandemi Covid-19 di tahun 2021 ini menyebabkan kendala tersendiri bagi terlaksananya kegiatan intervensi PJAS aman yaitu sosialisasi keamanan pangan hanya dapat dilakukan dengan jumlah yang terbatas.

c) Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Kegiatan yang menunjang tercapainya target pada triwulan I Pangan Jajanan Anak Sekolah Aman yaitu Advokasi Lintas Sektor Keamanan PJAS yang diadakan pada Bulan Maret 2021.

d) Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi

Balai POM di Pangkalpinang akan melaksanakan kegiatan sesuai Tahapan Program PJAS dengan target akhir sebanyak 28 Sekolah yang mendapatkan Sertifikat PJAS Aman Level 2.

### 3. Jumlah Desa Pangan Aman

a) Perbandingan Target dengan Realisasi Kinerja Triwulan I

**Tabel 3.20 Jumlah Desa Pangan Aman**

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)	Target s.d TW I	Realisasi s.d TW I			Capaian Terhadap Target	Kriteria
			Pembilang	Penyebut	Realisasi		
Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	Jumlah desa pangan aman	20.00%	0	0	20.00%	100.00	Baik

Desa pangan aman adalah desa yang memiliki :

- 1) Kader keamanan pangan desa yang aktif
- 2) Melakukan intervensi keamanan pangan pada komunitas desa
- 3) Mempunyai dokumen perencanaan program keamanan pangan yang mandiri (dengan dana desa, dana mandiri atau integrasi dengan program lain)

Jumlah desa pangan aman di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang pada tahun 2021 menetapkan target sebanyak 7 desa. Realisasi sampai triwulan I, Desa Pangan Aman melalui Advokasi Kelembagaan Desa sebesar 20%. Apabila dibanding dengan target triwulan I tahun 2021 (20%), target telah tercapai dan capaiannya sebesar 100% dengan kriteria baik.

- b) Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Alternatif Solusi yang Telah Dilakukan

Adanya situasi dan kondisi pandemi Covid-19 di tahun 2021 ini menyebabkan kendala tersendiri bagi terlaksananya kegiatan Desa Pangan Aman yaitu bimbingan teknis hanya dapat dilakukan dengan jumlah yang terbatas.

- c) Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Kegiatan yang menunjang tercapainya target Desa Pangan Aman pada triwulan I yaitu Advokasi Kelembagaan Desa yang diadakan pada Bulan Maret 2021.

- d) Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi

Balai POM di Pangkalpinang akan melaksanakan kegiatan sesuai tahapan Program Desa Pangan Aman dengan target akhir sebanyak 7 Desa.

#### 4. Jumlah Pasar Aman dari Bahan Berbahaya

a) Perbandingan Target dengan Realisasi Kinerja Triwulan I

**Tabel 3.21 Jumlah Pasar Aman dari Bahan Berbahaya**

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)	Target s.d TWI	Realisasi s.d TWI			Capaian Terhadap Target	Kriteria
			Pembilang	Penyebut	Realisasi		
			Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	25.00%		

Kriteria Pasar Aman meliputi :

- a. Mendapat intervensi menjadi pasar aman dari bahan berbahaya
- b. Terjadi penurunan peredaran bahan berbahaya yang disalahgunakan dalam pangan dan pangan yang berpotensi mengandung bahan berbahaya

Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang pada Tahun 2021 dengan target sebanyak 3 pasar. Realisasi sampai Triwulan I Pasar Aman dari Bahan Berbahaya sebesar 25%. Apabila dibanding dengan target triwulan I tahun 2021 (25%), target telah tercapai dan capaiannya sebesar 100% dengan kriteria baik.

b) Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Alternatif Solusi yang Telah Dilakukan

Adanya situasi dan kondisi pandemi Covid-19 di tahun 2021 ini menyebabkan kendala tersendiri bagi terlaksananya kegiatan Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas yaitu bimbingan teknis hanya dapat dilakukan dengan jumlah yang terbatas.

c) Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Kegiatan yang menunjang tercapainya target Pasar Aman dari Bahan Berbahaya pada triwulan I yaitu Survey Pasar dan Advokasi Lintas Sektor yang diselenggarakan pada Bulan Maret 2021.

d) Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi

Balai POM di Pangkalpinang akan melaksanakan Kegiatan sesuai Tahapan Program Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas dengan target akhir sebanyak 3 Pasar.

**SS 6 : Meningkatkan Efektivitas Pemeriksaan Produk Dan Pengujian Obat Dan Makanan di Wilayah Kerja Balai POM Di Pangkalpinang**

**Tabel 3.22 Sasaran Strategis 6: Meningkatkan Efektivitas Pemeriksaan Produk dan Pengujian Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai POM di Pangkalpinang**

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)	Target s.d TWI	Realisasi s.d TWI			Capaian Terhadap Target	Kriteria	
			Pembilang	Penyebut	Realisasi			
<b>Internal Process Perspective</b>								
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	19	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	30.00%		20.63%	68.78	Kurang
	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	20	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	15.00%		19.81%	132.06	Tidak Dapat Disimpulkan

Pencapaian sasaran tersebut di atas diukur dengan 2 (dua) indikator yaitu:

**1. Persentase Sampel Obat yang Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar**

a) Perbandingan Target dengan Realisasi Kinerja Triwulan I

**Tabel 3.23 Persentase Sampel Obat yang Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar**

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)	Target s.d TWI	Realisasi s.d TWI			Capaian Terhadap Target	Kriteria
			Pembilang	Penyebut	Realisasi		
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	30.00%			20.63%	68.78	Kurang

Sampel obat yang ditargetkan pada tahun 2021 berturut-turut untuk produk obat, obat tradisional, suplemen kesehatan, dan kosmetik sebanyak 288, 216, 72, dan 432 (total 1008 sampel). Jumlah sampel yang di-sampling berturut-turut untuk produk obat, obat tradisional, suplemen kesehatan, kosmetik sampai dengan triwulan I tahun 2021, sebanyak 80, 52, 17, dan 91 (total 240 sampel), sedangkan sampel yang diuji sesuai standar sampai dengan triwulan I, 69, 26, 9, dan 72 (total 176 sampel). Persentase pemenuhan pengujian sesuai standar dihitung dengan membandingkan jumlah sampel yang diuji sesuai standar terhadap jumlah sampel yang di-sampling di wilayah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Sedangkan kriteria Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar berdasarkan Definisi Operasional, adalah :

a. Obat yang dimaksud mencakup obat, obat tradisional, kosmetik, dan suplemen kesehatan

- b. Sampel Obat meliputi sampel sesuai dengan pedoman sampling
- c. Sesuai standar adalah standar pedoman sampling dan juga timeline yang ditetapkan dalam pedoman/SOP
- d. Diperiksa meliputi pengecekan nomor izin edar, kadaluarsa, kondisi kemasan, penandaan/label,
- e. Diuji meliputi pengujian menggunakan laboratorium.

Pemenuhan pengujian adalah sampel yang diuji dengan parameter uji kritis (wajib) yang tercantum dalam standar terhadap sampel yang harus diuji dimana standar adalah Pedoman Sampling dan Pengujian Obat dan Makanan Tahun berjalan. Dari hasil pengujian komoditi obat diperoleh data sampel obat yang diperiksa dan diuji pada triwulan I tahun 2021 mencapai 68,78% dengan realisasi sebesar 20,63%. Apabila dibandingkan dengan target, realisasi ini belum mencapai target triwulan I tahun 2021 (30%) dengan kriteria kurang.

- b) Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Alternatif Solusi yang Telah Dilakukan

Capaian pada triwulan I masih kecil karena sampel yang sudah di-*sampling* belum semua dilakukan pengujian dari sampel yang masuk ke laboratorium. Sampel yang sudah di-*sampling* dilakukan pengujian sebelum timeline pengujian yang ditetapkan.

- c) Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Faktor-faktor yang mendukung keberhasilan laboratorium pengujian BPOM di Pangkalpinang dalam memenuhi pengujian sesuai standar pada tahun 2021 diantaranya :

- Pelatihan teknis pengujian dan bimbingan teknis yang secara kontinyu dilakukan untuk personil-personil pengujian.
- Laboratorium pengujian secara aktif melakukan kegiatan untuk menjaga mutu pengujian dengan mengikuti uji profisiensi, kolaborasi, melaksanakan verifikasi metode Analisa dan kalibrasi alat-alat laboratorium
- Adanya sosialisasi pelatihan kepada seluruh personil
- Konsisten dalam penerapan Sistem Mutu dengan diperolehnya sertifikat ISO /IEC 17025:2017 pada bulan Januari 2020

d) Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi

Sampel yang sudah di-*sampling* akan dilakukan pengujian sesuai dengan parameter uji kritis (wajib) yang tercantum dalam standar terhadap sampel yang harus diuji dimana standar adalah Pedoman Sampling dan Pengujian Obat dan Makanan Tahun berjalan.

## 2. Persentase Sampel Makanan yang Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar

a) Perbandingan Target dengan Realisasi Kinerja Triwulan I

Tabel 3.24 Persentase Sampel Makanan yang Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)	Target s.d TW I	Realisasi s.d TW I			Capaian Terhadap Target	Kriteria
			Pembilang	Penyebut	Realisasi		
			Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	15.00%		

Persentase pemenuhan pengujian sesuai standar dihitung dengan membandingkan jumlah sampel yang diuji sesuai standar terhadap jumlah sampel yang di-*sampling* di wilayah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Sedangkan kriteria Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar berdasarkan Definisi Operasional, adalah :

- Sampel Makanan meliputi sampel sesuai dengan pedoman sampling
- Sesuai standar adalah standar pedoman sampling dan juga timeline yang ditetapkan dalam pedoman/SOP
- Diperiksa meliputi pengecekan nomor izin edar, kadaluarsa, kondisi kemasan, penandaan/label,
- Diuji meliputi pengujian menggunakan laboratorium.

Pemenuhan pengujian adalah sampel yang diuji dengan parameter uji kritis (wajib) yang tercantum dalam standar terhadap sampel yang harus diuji dimana standar adalah Pedoman Sampling dan Pengujian Obat dan Makanan Tahun berjalan. Sampel makanan yang ditargetkan pada tahun 2021 sebanyak 313 sampel, dimana pada pelaksanaannya di-*sampling* pada triwulan I sebanyak 93 sampel dan diuji sesuai standar sebanyak 31 sampel.

Dari hasil pengujian komoditi makanan diperoleh data di triwulan I tahun 2021 capaian persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar sebesar 132,06% dengan realisasi 19,81%. Apabila dibandingkan dengan target triwulan I tahun 2021 (15%), realisasi sudah melampaui target dan capaian indikator sebesar 132,06% termasuk kriteria yang tidak dapat disimpulkan.

b) Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Alternatif Solusi yang Telah Dilakukan

Realisasi yang diperoleh lebih tinggi dari target yaitu sebesar 19,81% dari target 15,00%. Tingginya capaian ini dikarenakan semua sampel yang masuk ke pengujian diuji sesuai parameter uji kritis. Alternatif selanjutnya untuk meningkatkan kemampuan uji laboratorium adalah dengan cara meningkatkan kompetensi personel laboratorium dan meningkatkan peralatan yang dimiliki.

c) Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Keberhasilan capaian ini dikarenakan kemampuan personel dan peralatan yang dimiliki oleh laboratorium sehingga mampu menguji sesuai dengan parameter uji kritis yang ditentukan.

d) Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi

Tindak lanjut dari rekomendasi hasil evaluasi adalah dengan meningkatkan kemampuan uji laboratorium terhadap parameter uji baru yang belum bisa dikerjakan.

**SS 7 : Meningkatnya Efektivitas Penindakan Tindak Pidana Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai POM di Pangkalpinang**

**Tabel 3.25 Sasaran Strategis 7: Meningkatnya Efektivitas Penindakan Kejahatan Obat dan Makanan di Wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang**

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)	Target s.d TW I	Realisasi s.d TW I			Capaian Terhadap Target	Kriteria		
			Pembilang	Penyebut	Realisasi				
<b>Internal Process Perspective</b>									
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	21	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	22.50%	-	-	12.92%	57.41	Kurang

Penilaian Persentase keberhasilan penindakan dilakukan dengan melakukan pembobotan terhadap setiap tahap dalam proses penyelesaian berkas perkara, yaitu dengan pembagian bobot berturut-turut :

- a) SPDP sebesar 15% -- nilai A  $[(a+b+c+d) / \text{jumlah perkara}]$
- b) Tahap I sebesar 40% -- nilai B  $[(b+c+d) / \text{jumlah perkara}]$

c) P21 sebesar 30%, dan -- nilai C [(c+d) / jumlah perkara]

d) Tahap 2 sebesar 15% -- nilai D (d / jumlah perkara)

Nilai Tingkat Keberhasilan =

{(15% x A) + (40% x B) + (30% x C) + (15% x D)} x (Jumlah capaian / target perkara)

Perhitungan capaian berdasarkan template perkara terlampir. Perhitungan realisasi perkara meliputi perkara tahun n dan perkara carry over.

## 1. Persentase Keberhasilan Penindakan Kejahatan di Bidang Obat dan Makanan

a) Perbandingan Target dengan Realisasi Kinerja Triwulan I

**Tabel 3.26 Persentase Keberhasilan Penindakan Kejahatan di Bidang Obat dan Makanan**

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)	Target s.d TW I	Realisasi s.d TW I			Capaian Terhadap Target	Kriteria
			Pembilang	Penyebut	Realisasi		
			Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	22.50%		

1. Penindakan adalah serangkaian kegiatan intelijen dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan per-UU di bidang Pengawasan Obat dan Makanan yang dilakukan oleh penyidik menurut cara yang diatur dalam KUHAP untuk mencari serta mengumpulkan bukti yang terjadi dan guna menemukan tersangkanya.
2. Kegiatan penindakan merupakan seluruh kegiatan yang dilaksanakan oleh UPT seluruh Indonesia dalam rangka untuk mencapai penyelesaian berkas perkara di wilayah UPT.

Tahapan Penindakan antara lain:

- a) SPDP (Surat Pemberitahuan Dimulainya Penyidikan)
  - b) Tahap I (Penyerahan Berkas Perkara kepada Jaksa Penuntut Umum (JPU))
  - c) P21 (Berkas Perkara dinyatakan lengkap oleh Jaksa Penuntut Umum)
  - d) Tahap 2 (Penyerahan Tersangka dan Barang Bukti kepada Jaksa Penuntut Umum)
3. Nilai pembobotan tersebut sudah termasuk juga di dalamnya tahapan SP3, apabila perkara yang sedang ditangani diterbitkan SP3 maka nilai bobot perkara tersebut sama dengan jumlah nilai bobot sampai dengan tahapan terakhir yang dicapai.

Penegakan hukum di bidang pengawasan Obat dan Makanan juga merupakan salah satu upaya dalam menguatkan sistem pengawasan obat dan makanan. Penegakan hukum

didasarkan pada bukti hasil pengujian, pemeriksaan, maupun investigasi awal. Selain itu kegiatan operasi terpadu oleh PPNS Balai POM di Pangkalpinang bersama stakeholder baik

dalam bentuk Operasi Gabungan Daerah, Operasi Gabungan Nasional, Operasi Pangea, Operasi STORM cukup berkontribusi dalam capaian kasus pelanggaran Obat dan Makanan. Proses penegakan hukum sampai dengan pro justicia dapat berakhir dengan pemberian sanksi administratif seperti dilarang untuk diedarkan, ditarik dari peredaran, dicabut izin edar, disita untuk dimusnahkan. Untuk kasus pelanggaran obat dan makanan yang masuk pada ranah pidana, maka diproses secara hukum pidana.

Pada triwulan I tahun 2021, Balai POM di Pangkalpinang menangani 2 perkara Carry over tahun 2020 dengan rincian, 1 perkara telah memiliki kekuatan hukum yang tetap (*inkracht*) dan 1 perkara dalam tahap P21A. Realisasi indikator ini pada triwulan I tahun 2021 sebesar 12,92%. Apabila dibandingkan dengan target triwulan I tahun 2021 (22,50%), realisasi belum mencapai target dan capaiannya sebesar 57,41% dengan kriteria kurang.

b) Analisis Penyebab Keberhasilan/ Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Alternatif Solusi yang Telah Dilakukan

1. Adanya 1 perkara *carry over* dari tahun 2020 yang belum dilakukan penyerahan Tahap II.
2. Tersangka tidak memenuhi panggilan saat proses penyerahan tersangka dan barang bukti.

c) Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Telah dilakukan Operasi Intelijen di Bidang Obat dan Makanan sebanyak 3 kali. Dari 3 operasi intelijen tersebut, semua dilakukan sanksi Administratif berupa Peringatan untuk tidak melakukan lagi.

d) Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi

Upaya-upaya perbaikan atau rencana tindak lanjut antara lain:

1. Memaksimalkan Kegiatan Intelijen yang didalamnya berisi tentang Pengumpulan Keterangan Awal, Pendalaman Informasi dan Operasi Intelijen

2. Memaksimalkan koordinasi dengan pihak kejaksaan untuk membina kelancaran dalam proses pemberkasan serta berkomunikasi dengan semua pihak yang dapat atau berpotensi untuk memberikan informasi terkait tindak pidana di bidang obat dan makanan

**SS 8 : Terwujudnya Tata Kelola Pemerintahan Balai POM di Pangkalpinang yang Optimal**

**Tabel 3.27 Sasaran Strategis 8: Terwujudnya Tata Kelola Pemerintahan Balai POM di Pangkalpinang yang Optimal**

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)	Target s.d TW I	Realisasi s.d TW I			Capaian Terhadap Target	Kriteria	
			Pembilang	Penyebut	Realisasi			
<b>Learning &amp; Growth Perspective</b>								
8	Terwujudnya tatakelola pemerintahan UPT yang optimal	22	Indeks RB UPT	-	-	-	-	
	Terwujudnya tatakelola pemerintahan UPT yang optimal	23	Nilai AKIP UPT	-	-	-	-	

Sasaran strategis ini diukur dengan 2 (dua) indikator yaitu indeks RB Balai POM di Pangkalpinang dan nilai AKIP Balai POM di Pangkalpinang. Penilaian indeks RB dan nilai AKIP Balai POM di Pangkalpinang dilakukan oleh Inspektorat Utama pada triwulan IV tahun 2021.

Berdasarkan PermenPANRB Nomor 10 Tahun 2019 tentang Perubahan Atas PermenPANRB Nomor 52 Tahun 2014 tentang Pedoman Pembangunan Zona Integritas Menuju Wilayah Bebas dari Korupsi dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani di Lingkungan Instansi Pemerintah, Inspektorat Utama selaku Tim Penilai Internal (TPI) melakukan penilaian pembangunan ZI menuju WBK/WBBM pada Satker/Unit Kerja dan BB/BPOM.

1. Zona Integritas (ZI) adalah predikat yang diberikan kepada instansi pemerintah yang pimpinan dan jajarannya mempunyai komitmen untuk mewujudkan WBK/WBBM melalui reformasi birokrasi, khususnya dalam hal pencegahan korupsi dan peningkatan kualitas pelayanan publik.
2. Menuju Wilayah Bebas dari Korupsi yang selanjutnya disingkat Menuju WBK adalah predikat yang diberikan kepada suatu satker/unit kerja dan BB/BPOM yang memenuhi sebagian besar manajemen perubahan, penataan tatalaksana, penataan sistem manajemen SDM, penguatan pengawasan, dan penguatan akuntabilitas kinerja.

3. Menuju Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani yang selanjutnya disingkat Menuju WBBM adalah predikat yang diberikan kepada suatu satker/unit kerja dan BB/BPOM yang memenuhi sebagian besar manajemen perubahan, penataan tatalaksana, penataan sistem manajemen SDM, penguatan pengawasan, penguatan akuntabilitas kinerja, dan penguatan kualitas pelayanan publik.

Tabel rincian bobot komponen pengungkit penilaian satker/unit kerja dan BB/BPOM Berpredikat Menuju WBK/Menuju WBBM:

1. Manajemen Perubahan : bobot 5%
2. Penataan Tatalaksana : bobot 5%
3. Penataan Sistem Manajemen SDM : bobot 15%
4. Penguatan Akuntabilitas Kinerja : bobot 10%
5. Penguatan Pengawasan : bobot 15%
6. Penguatan Kualitas Pelayanan Publik : bobot 10%

Tabel rincian bobot indikator hasil satker/unit kerja dan BB/BPOM Berpredikat Menuju WBK/Menuju WBBM:

1. Terwujudnya Pemerintahan yang Bersih dan Bebas KKN : bobot 20%
2. Terwujudnya Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik kepada Masyarakat : bobot 20%

Berdasarkan PP No. 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah serta Perpres No. 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP): SAKIP merupakan penerapan manajemen kinerja pada sektor publik yang sejalan dan konsisten dengan penerapan RB yang berorientasi pada pencapaian outcomes dan upaya untuk mendapatkan hasil yang lebih baik. Nilai evaluasi AKIP mitra kerja Inspektorat Utama adalah nilai hasil dari evaluasi yang dilakukan oleh Inspektorat Utama atas SAKIP Satker/Unit Kerja Pusat dan BB/BPOM mitra kerja Inspektorat Utama.

Evaluasi AKIP terdiri dari penjumlahan 5 komponen penilaian antara lain:

1. Perencanaan Kinerja (30%)
2. Pengukuran Kinerja (25%)
3. Pelaporan Kinerja (15%)
4. Evaluasi Internal (10%)
5. Capaian Kinerja (20%)

## SS 9 : Terwujudnya SDM Balai POM di Pangkalpinang yang Berkinerja Optimal

**Tabel 3.28 Sasaran Strategis 9: Terwujudnya SDM Balai POM di Pangkalpinang yang Berkinerja Optimal**

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)	Target s.d TW I	Realisasi s.d TW I			Capaian Terhadap Target	Kriteria
			Pembilang	Penyebut	Realisasi		
<b>Learning &amp; Growth Perspective</b>							
9	Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal	24	Indeks Profesionalitas ASN UPT	-	-	-	-

Sasaran strategis ini diukur dengan indikator Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Pangkalpinang. Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Pangkalpinang dinilai serta diukur dengan memperhatikan sebagai berikut:

- a. Indeks Profesionalitas ASN adalah ukuran statistik yang menggambarkan kualitas ASN berdasarkan kesesuaian kualifikasi, kompetensi, kinerja, dan kedisiplinan pegawai ASN dalam melaksanakan tugas jabatan.
- b. Indeks Profesionalitas ASN diukur berdasarkan Permen PANRB 38/2018 tentang Pengukuran Indeks Profesionalitas ASN.
- c. Indeks Profesionalitas ASN diukur dengan menggunakan 4 (empat) dimensi, yaitu:
  - 1) Kualifikasi : diukur dari indikator riwayat pendidikan formal terakhir yang telah dicapai
  - 2) Kompetensi : diukur dari indikator riwayat pengembangan kompetensi yang telah dilaksanakan
  - 3) Kinerja : diukur dari indikator penilaian prestasi kerja PNS
  - 4) Disiplin : diukur dari indikator riwayat penjatuhan hukuman disiplin yang pernah dialami

Pengukuran Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Pangkalpinang dilakukan oleh Biro Umum dan SDM Badan POM pada triwulan IV tahun 2021.

**SS 10 : Menguatnya Laboratorium, Pengelolaan Data dan Informasi Pengawasan Obat dan Makanan**

**Tabel 3.29 Sasaran Strategis 10: Menguatnya Laboratorium, Pengelolaan Data dan Informasi Pengawasan Obat Dan Makanan**

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)	Target s.d TW I	Realisasi s.d TW I			Capaian Terhadap Target	Kriteria	
			Pembilang	Penyebut	Realisasi			
<b>Learning &amp; Growth Perspective</b>								
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	25	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	-	-	-	-	
	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	26	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	-	-	-	-	

Sasaran strategis ini diukur dengan 2 (dua) indikator yaitu:

**1. Persentase pemenuhan Laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP**

a) Perbandingan Target dengan Realisasi Kinerja Triwulan I

Yang dimaksud dengan pemenuhan terhadap standar GLP adalah upaya Lab pengujian UPT untuk memenuhi Standar *Good Laboratory Practice* (GLP) yang meliputi parameter Standar Ruang Lingkup, Standar Alat Laboratorium, dan Standar Kompetensi personel laboratorium. Penilaian pemenuhan terhadap masing-masing parameter dilakukan oleh Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional

Batas nilai minimal GLP adalah 75% dengan ketentuan sebagai berikut:

- Standar Ruang Lingkup > 65,
- Standar Kompetensi personel laboratorium > 75,
- Standar Alat Laboratorium > 70

Nilai persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP diperoleh dari Nilai Asesmen Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional pada akhir Triwulan IV tahun 2021 dengan target tahun 2021 sebesar 79%.

b) Analisis Penyebab Keberhasilan/ Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja Serta Alternatif Solusi yang Telah Dilakukan

Pada triwulan I ini belum ada peningkatan realisasi nilai persentase pemenuhan laboratorium pengujian obat dan makanan, nilai persentase masih sama dengan akhir

triwulan IV tahun 2020, hal ini dikarenakan audit GLP direncanakan terlaksana pada oktober tahun 2021, tetapi laboratorium akan terus melakukan peningkatan semua parameter sehingga nilai persentase pada akhir tahun 2021 akan terus meningkat sehingga target dapat tercapai. Alternatif solusi yang dapat dilakukan untuk meningkatkan capaian adalah dengan meningkatkan peralatan yang dimiliki sesuai standar peralatan yang ditentukan.

c) Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Faktor-faktor yang mendukung keberhasilan laboratorium pengujian Balai POM di Pangkalpinang dalam memenuhi pengujian sesuai standar GLP pada tahun 2021 diantaranya :

- Pelatihan teknis pengujian dan bimbingan teknis yang secara kontinyu dilakukan untuk personil-personil pengujian.
- Laboratorium pengujian secara aktif melakukan kegiatan untuk menjaga mutu pengujian dengan mengikuti uji profisiensi, kolaborasi, melaksanakan verifikasi metode Analisa dan kalibrasi alat-alat laboratorium
- Adanya sosialisasi pelatihan kepada seluruh personil
- Konsisten dalam penerapan Sistem Mutu dengan diperolehnya sertifikat ISO /IEC 17025:2017 pada bulan Januari 2020
- Adanya penambahan standar ruang lingkup
- Pelatihan dan uji profisiensi laboratorium pengujian.

d) Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi

Laboratorium secara berkesinambungan akan terus meningkatkan nilai persentase pemenuhan laboratorium pengujian obat dan makanan sesuai dengan standar GLP dengan 3 (tiga) parameter yang harus dipenuhi yang meliputi parameter Standar Ruang Lingkup, Standar Alat Laboratorium, dan Standar Kompetensi personel laboratorium, untuk standar ruang lingkup, laboratorium sudah melakukan perencanaan apa saja ruang lingkup yang akan ditambahkan hingga akhir tahun agar nilai persentase meningkat sesuai dengan target. Untuk standar alat laboratorium juga ada pengadaan alat-alat yang harus dipenuhi sesuai dengan standar untuk Balai POM di Pangkalpinang. Sedangkan

untuk standar kompetensi, personil laboratorium secara terus-menerus melakukan peningkatan kompetensi baik itu dengan pelatihan daring dan luring.

## **2. Indeks Pengelolaan Data dan Informasi Balai POM di Pangkalpinang yang Optimal**

### a) Perbandingan Target dengan Realisasi Kinerja Triwulan I

Penilaian Pengelolaan data dan Informasi Balai POM di Pangkalpinang yang optimal diperoleh dari hasil Assesmen oleh Pusat Data dan Informasi pada triwulan II-IV tahun 2021. Target Indeks Pengelolaan Data dan Informasi Balai POM di Pangkalpinang yang Optimal tahun 2021 sebesar 2.

Komponen pengelolaan data dan informasi UPT mencakup komponen:

1. Indeks data dan informasi yang telah dimutahirkan di BCC
  - a. Data dan informasi yang dimaksud adalah data kinerja yang terintegrasi ke dalam sistem BCC yang digunakan dalam mendukung bisnis proses unit kerja dan pengambilan keputusan strategis oleh pimpinan BPOM.
  - b. Yang dimaksud dimutahirkan adalah data dan informasi yang terintegrasi dimutahirkan sesuai dengan waktu yang ditentukan.
  - c. BCC adalah suatu lokasi/tempat yang dilengkapi dengan kumpulan data untuk diolah dan dianalisa sebagai dasar dalam membuat kebijakan pengawasan obat dan makanan, selain itu juga memonitor dan mengevaluasi kinerja pengawasan obat dan makanan oleh pimpinan
  - d. Tujuan penetapan indikator ini adalah untuk menjamin data dan informasi yang ada selalu update pada saat digunakan sehingga keputusan yang diambil tepat sasaran.
  - e. Terdapat data dan informasi dalam sistem BCC yang harus dimutahirkan secara berkala oleh unit penyedia data. Data dan informasi yang harus dimutahirkan sebagai berikut:
    1. UPT : SIPT, SPIMKer Data Keracunan
    2. Unit kerja pusat sesuai data kinerja masing-masing (terlampir)
2. Indeks pemanfaatan sistem informasi BPOM, mencakup sistem informasi yang digunakan/diimplementasikan dalam pelaksanaan bisnis proses di masing-masing unit kerja mencakup:

- a. Balai : *email, sharing folder, dashboard* BCC, Berita Aktual pada *Subsite* Balai
- b. Pusat : *email dan dashboard* BCC

Pemanfaatan *email* yang dimaksud adalah pemanfaatan oleh unit kerja, bidang/bagian/subdit maupun individu.

**SS 11 : Terkelolanya Keuangan Balai POM di Pangkalpinang secara Akuntabel**

**Tabel 3.30 Sasaran Strategis11: Terkelolanya Keuangan Balai POM di Pangkalpinang secara Akuntabel**

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)	Target s.d TWI	Realisasi s.d TWI			Capaian Terhadap Target	Kriteria	
			Pembilang	Penyebut	Realisasi			
<b>Learning &amp; Growth Perspective</b>								
11	Terkelolanya Keuangan UPT secara Akuntabel	27	Nilai Kinerja Anggaran UPT	40.00%	-	-	-	-
	Terkelolanya Keuangan UPT secara Akuntabel	28	Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran UPT	95.00%	-	-	75.00%	78.95

Pencapaian sasaran tersebut di atas diukur dengan 2 (Dua) indikator sebagai berikut:

**1. Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Pangkalpinang**

- a) Perbandingan Target dengan Realisasi Kinerja Triwulan I

**Tabel 3.31 Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Pangkalpinang**

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)	Target s.d TWI	Realisasi s.d TWI			Capaian Terhadap Target	Kriteria
			Pembilang	Penyebut	Realisasi		
Terkelolanya Keuangan UPT secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran UPT	40.00%	-	-	-	-	

Nilai kinerja anggaran dihitung melalui nilai EKA dan IKPA yang terdapat pada aplikasi *Smart DJA* dan *Online Monitoring SPAN*. Pada aplikasi tersebut nilai dihitung akumulasi sampai dengan akhir tahun. Sedangkan target triwulan ditetapkan untuk penilaian kinerja anggaran per triwulan. Perbedaan ini menyebabkan ketimpangan dalam capaian realisasi. Untuk memperoleh nilai kinerja anggaran yang baik, Balai POM di Pangkalpinang perlu memperhatikan indikator penilaian pada EKA dan IKPA, diantaranya :

1. Capaian Output (keluaran)
2. Konsistensi penyerapan anggaran dengan rencana penarikan dana yang telah dibuat.
3. Optimalisasi penyerapan anggaran
4. Pengelolaan UP dan TUP

5. Data kontrak sesuai dengan ketentuan
6. Pelaksanaan revisi DIPA dan Revisi halaman III DIPA sesuai dengan waktu yang ditentukan
7. Meminimalisir kesalahan SPM
8. Mengurangi Retur SPDP

Nilai IKPA Balai POM di Pangkalpinang triwulan I tahun 2021 sebesar 93,53. Sedangkan, nilai EKA Balai POM di Pangkalpinang belum muncul pada aplikasi *Smart DJA* karena masih dalam pembaharuan sistem sehingga nilai kinerja anggaran pada triwulan I belum dapat dihitung.

## 2. Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai POM di Pangkalpinang

- a) Perbandingan Target dengan Realisasi Kinerja Triwulan I

**Tabel 3.32 Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai POM di Pangkalpinang**

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)	Target s.d TW I	Realisasi s.d TW I			Capaian Terhadap Target	Kriteria
			Pembilang	Penyebut	Realisasi		
			Terkelolanya Keuangan UPT secara Akuntabel	Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran UPT	95.00%		

Dalam penghitungan tingkat efisiensi penggunaan anggaran triwulan I tahun 2021, realisasi Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai POM di Pangkalpinang sebesar 75% dengan capaian sebesar 78,95%. Apabila dibandingkan dengan target triwulan I tahun 2021 (95%), realisasi belum mencapai target dengan kriteria capaian cukup.

- b) Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja serta Alternatif Solusi yang Telah Dilakukan

Realisasi tingkat efisiensi penggunaan anggaran rendah (75%) karena:

- Beberapa indikator yang nilai capaiannya dihitung di akhir tahun, penilaian capaian output pertriwulannya masih dalam bentuk progres
- Indikator dengan target yang *flat* tiap triwulan menyebabkan capaian output tinggi, tetapi capaian realisasi anggaran rendah
- Beberapa indikator belum ada nilainya, seperti KIE yang penilaiannya dilakukan oleh Biro HDSP dan nilai EKA pada aplikasi *Smart DJA*

- Adanya pandemik covid-19 menyebabkan pelaksanaan kegiatan dilakukan secara daring sehingga anggaran tidak terserap
- c) Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan Ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja  
Kegiatan yang menyebabkan efisiensi penggunaan anggaran belum efisien:
  - Pedoman sampling tidak keluar pada awal tahun sehingga pelaksanaan *sampling* dan pengujian serta pengadaan reagen
  - Beberapa juknis kegiatan belum terbit dari Badan POM
  - Adanya redistribusi pegawai
  - Perubahan SOTK baru
- d) Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi
  - Komunikasi dan koordinasi dengan unit Badan POM yang terkait
  - Melakukan revisi anggaran dan halaman III DIPA
  - Melakukan monitoring dan evaluasi kegiatan dan anggaran secara berkala

### 3.2 REALISASI ANGGARAN

Pada tahun 2021 Balai POM di Pangkalpinang memperoleh anggaran sebesar Rp. 24.120.606.000,00. Secara garis besar pelaksanaan aspek keuangan ini telah diupayakan sesuai dengan prinsip-prinsip laporan yang lazim, dan pertanggungjawabannya diupayakan sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku, hemat, efisien dan efektif dengan menghindari penyalahgunaan.

Pada Triwulan I tahun 2021 realisasi anggaran Balai POM di Pangkalpinang yaitu sebesar Rp 2.925.990.812 dengan capaian sebesar 12,13%. Apabila dilihat dari sasaran, anggaran dan realisasi anggaran Balai POM di Pangkalpinang adalah sebagai berikut :

**Tabel 3.33 Realisasi Anggaran Tiap Sasaran**

No.	Sasaran Strategis	Nama Indikator	Anggaran per Sasaran Strategis		
			Pagu 2020	Realisasi sd Triwulan 1	Capaian (%)
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang	Persentase Obat yang memenuhi syarat	272,361,000	36,767,426	13.50%
		Persentase Makanan yang memenuhi syarat	52,408,000	3,410,190	6.51%
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	62,000,000	2,082,900	3.36%
		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	33,735,000	8,019,150	23.77%
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang	Indeks kesadaran masyarakat ( <i>awareness index</i> ) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	117,850,000	1,500,000	1.27%
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	8,380,000	0	0.00%
		Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	14,880,000	0	0.00%

No.	Sasaran Strategis	Nama Indikator	Anggaran per Sasaran Strategis		
			Pagu 2020	Realisasi sd Triwulan 1	Capaian (%)
		Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	11,970,000	3,960,000	33.08%
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	24,906,000	0	0.00%
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	546,997,000	0	0.00%
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	41,040,000	2,352,000	5.73%
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	63,228,000	2,963,200	4.69%
		Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	548,133,000	53,281,857	9.72%
		Indeks Pelayanan Publik	161,030,000	4,423,900	2.75%
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	542,270,000	13,827,000	2.55%
		Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	758,143,000	6,536,600	0.86%
		Jumlah desa pangan aman	907,553,000	23,070,000	2.54%
		Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	214,655,000	8,386,900	3.91%
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	232,137,000	0	0.00%
		Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	140,048,000	0	0.00%
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	373,481,000	22,840,400	6.12%
8	Terwujudnya tatakelola pemerintahan Balai	Indeks RB Balai POM di Pangkalpinang	222,482,000	20,202,760	9.08%

No.	Sasaran Strategis	Nama Indikator	Anggaran per Sasaran Strategis		
			Pagu 2020	Realisasi sd Triwulan 1	Capaian (%)
	POM di Pangkalpinang yang optimal	Nilai AKIP Balai POM di Pangkalpinang	644,853,000	127,471,250	19.77%
9	Terwujudnya SDM Balai POM di Pangkalpinang yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Pangkalpinang	236,699,000	1,980,000	0.84%
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	6,306,321,000	121,064,295	1.92%
		Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM di Pangkalpinang yang optimal	610,000,000	0	0.00%
11	Terkelolanya Keuangan Balai POM di Pangkalpinang secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Pangkalpinang	7,900,000,000	1,752,053,706	22.18%
		Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai POM di Pangkalpinang	3,073,046,000	709,797,278	23.10%
Total			24,120,606,000	2,925,990,812	<b>12.13%</b>

Dari tabel di atas, terlihat bahwa jumlah alokasi anggaran terbesar yaitu pada sasaran yang ke-11 yaitu "Terkelolanya Keuangan BPOM di Pangkalpinang", hal ini dikarenakan adanya Layanan perkantoran dan Layanan dukunga teknis.

Upaya yang dilakukan Balai POM di Pangkalpinang dalam pengelolaan anggaran tahun 2021:

1. Melakukan evaluasi serapan anggaran dan rencana penarikan dana secara berkala
2. Melakukan revisi anggaran terhadap kegiatan-kegiatan yang tidak terlaksana

### 3.3 ANALISIS EFISIENSI KEGIATAN

Fokus pengukuran efisiensi kegiatan adalah indikator *input* dan *output* dari suatu kegiatan. Dalam hal ini, diukur kemampuan suatu kegiatan untuk menggunakan input yang lebih sedikit dalam menghasilkan output yang sama/lebih besar; atau penggunaan input yang sama dapat menghasilkan output yang sama/lebih besar; atau persentase capaian output sama/lebih tinggi daripada persentase capaian input. Efisiensi suatu kegiatan diukur dengan membandingkan indeks efisiensi (IE) terhadap standar efisiensi (SE).

Indeks efisiensi (IE) diperoleh dengan membagi % capaian output terhadap % capaian input, sesuai rumus berikut :

$$IE = \frac{\% \text{ Capaian Output}}{\% \text{ Capaian Input}}$$

Sedangkan standar efisiensi (SE) merupakan angka pembanding yang dijadikan dasar dalam menilai efisiensi. Dalam hal ini, SE yang digunakan adalah indeks efisiensi sesuai rencana capaian, yaitu 1, yang dapat diperoleh dengan menggunakan rumus :

$$\begin{aligned} SE &= \frac{\% \text{ Rencana Capaian Output}}{\% \text{ Rencana Capaian Input}} \\ &= \frac{100\%}{100\%} \\ &= 1 \end{aligned}$$

Selanjutnya, efisiensi suatu kegiatan ditentukan dengan membandingkan IE terhadap SE, mengikuti formula logika berikut :

**Jika  $IE \geq SE$ , maka kegiatan dianggap efisien**  
**Jika  $IE < SE$ , maka kegiatan dianggap tidak efisien**

Kemudian, terhadap kegiatan yang efisien atau tidak efisien tersebut diukur tingkat efisiensi (TE), yang menggambarkan seberapa besar efisiensi / ketidakefisienan yang terjadi pada masing-masing kegiatan, dengan menggunakan rumus berikut :

$$TE = \frac{IE - SE}{SE}$$

Dalam hal pengukuran ini, semakin tinggi TE maka semakin rendah ketidakefisienan yang terjadi.

**Tabel 3.34 Tingkat Efisiensi Kegiatan Tahun 2021**

No	Indikator	TE	Capaian TE
1	Persentase Obat yang memenuhi syarat	5.51	75 %
2	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	10.53	75 %
3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	21.74	75 %
4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	-0.17	75 %
5	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	-	75 %
6	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	-	75 %
7	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	12.22	75 %
8	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	12.13	75 %
9	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	10.64	75 %
10	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	114.98	75 %
11	Jumlah desa pangan aman	38.34	75 %
12	Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	19.48	75 %
13	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	-	75 %

No	Indikator	TE	Capaian TE
14	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	-	75 %
15	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	3.23	75 %
16	Nilai Kinerja Anggaran UPT	-1.00	75 %
	TOTAL	3.00	75 %

Berdasarkan tabel di atas, secara keseluruhan penggunaan sumber daya untuk melaksanakan kegiatan Balai POM di Pangkalpinang triwulan I tahun 2021 memiliki nilai tingkat efisiensi sebesar 3 yang dapat disimpulkan bahwa penggunaan sumber daya di Balai POM di Pangkalpinang belum efisien. Hal ini dikarenakan ada beberapa indikator yang penilaian capaian outputnya dilakukan di akhir tahun sehingga belum bisa dihitung tingkat efisiensinya. Selain itu, ada target indikator yang *flat* tiap triwulan menyebabkan capaian output tinggi, tetapi capaian realisasi anggaran rendah sehingga tidak efisien. Untuk mencapai efisiensi penggunaan sumber daya tahun 2021, Balai POM di Pangkalpinang melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala serta melakukan revisi anggaran. Pengukuran tingkat efisien kegiatan Balai POM di Pangkalpinang triwulan I tahun 2021 secara lengkap dapat dilihat pada lampiran.

# BAB IV

## PENUTUP



Secara garis besar, pencapaian kinerja Balai POM di Pangkalpinang dinilai dari 12 sasaran strategis dan 27 Indikator kinerja yang ditetapkan. Dari 27 indikator kinerja tersebut hanya 13 indikator yang dapat diukur, indikator lainnya hanya dapat diukur pada akhir tahun 2020. Diantaranya sebagai berikut.

1. 1 (satu) indikator kinerja dengan kategori Sangat Baik yaitu persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan.
2. 4 (empat) indikator dengan kategori Baik yaitu: 1. Persentase Obat yang memenuhi syarat, 2. Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman, 3. Jumlah desa pangan aman 4. Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya.
3. 4 (empat) indikator dengan kategori Cukup yaitu: 1. Persentase Makanan yang memenuhi syarat, 2. Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan, 3. Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu, 4. Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran.
4. 3 (tiga) indikator dengan kategori Kurang yaitu: 1. Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan, 2. Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar, 3. Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan.
5. 1 (satu) indikator dengan kategori Sangat Kurang yaitu: 1. Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan.
6. 3 (tiga) indikator dengan kategori Tidak Dapat Disimpulkan, yaitu: 1. Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan, 2. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan, 3. Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar.
7. 12 (dua belas) indikator lainnya belum dapat ditentukan kriterianya karena belum ada nilai capaiannya atau penilaian capaian dilakukan pada triwulan IV tahun 2021.

Dengan pencapaian kinerja tersebut, Balai POM di Pangkalpinang telah melakukan upaya-upaya perbaikan secara berkesinambungan guna meningkatkan kinerja pada

masa mendatang. Beberapa rencana tindak lanjut yang akan dilakukan Balai POM di Pangkalpinang antara lain adalah.

1. Intensifikasi terhadap pengawasan obat *recall* dan diduga palsu, serta pangan Tanpa Izin Edar (TIE)
2. Meningkatkan kualitas pembinaan terhadap pemahaman CDOB untuk sarana distribusi obat
3. Meningkatkan koordinasi dengan lintas sektor terkait pelaksanaan rekomendasi tindak lanjut atas hasil pengawasan sarana distribusi obat dan pangan
4. Meningkatkan koordinasi dengan lintas sektor terkait pemberantasan obat ilegal dan penyalahgunaan obat
5. Meningkatkan koordinasi dan kapasitas lintas sektor dalam memberikan pembinaan kepada UMKM.
6. Meningkatkan *monitoring* pelaksanaan *Corrective Action Preventive Action* (CAPA) sebagai tindak lanjut pengawasan.
7. Melakukan pendampingan kepada pelaku usaha
8. Melaksanakan Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) Obat dan Makanan secara lebih intensif kepada masyarakat dan membuat konten menarik pada media sosial
9. Meningkatkan kompetensi petugas baik secara luring maupun daring
10. Memaksimalkan Kegiatan Intelijen dan koordinasi dengan pihak kejaksaan serta berkomunikasi dengan semua pihak yang berpotensi untuk memberikan informasi terkait tindak pidana di bidang obat dan makanan
11. Melakukan monitoring dan evaluasi kegiatan dan anggaran secara berkala

Selanjutnya diharapkan semua pegawai di Balai POM di Pangkalpinang tetap memiliki komitmen untuk terus meningkatkan kinerja masing-masing individu sehingga capaian kinerja Balai POM di Pangkalpinang dapat terus meningkat.

# LAMPIRAN





## Lampiran 1

### Rekapitulasi Hasil Pelaksanaan Kegiatan (RHPK)

#### 1. RHPK Sampling dan Pengujian

UPT	No	Jenis Produk	UPT	Target 1 tahun sesuai pedoman sampling	Metode Sampling	Hasil perhitungan		
						RAPK s,d TWI (Jan - Maret)		
						pembilang	Penyebut	capaian
Pangkalpinang	<b>Sampel obat, Obat bahan alam, kosmetik, suplemen kesehatan yang diperiksa sesuai standar</b>							
	1	Obat	Pangkal Pinang	49	Targeted			
			Kabupaten Belitung	9				
			-					
			Pangkal Pinang	196	Random			
			Kabupaten Belitung	36				
			-					
			<b>TOTAL</b>	<b>290</b>		<b>69</b>	<b>78</b>	<b>88.46%</b>
	2	Obat Tradisional/	Pangkal Pinang	55	Targeted			
			Kabupaten Belitung	10				
			-					
			Pangkal Pinang	127	Random			
			Kabupaten Belitung	24				
			-					
			<b>TOTAL</b>	<b>216</b>		<b>16</b>	<b>26</b>	<b>61.54%</b>
	3	Suplemen Kesehatan	Pangkal Pinang	18	Targeted			
			Kabupaten Belitung	3				
			-					
			Pangkal Pinang	43	Random			
			Kabupaten Belitung	8				
		-						
		<b>TOTAL</b>	<b>72</b>		<b>6</b>	<b>9</b>	<b>66.67%</b>	

UPT	No	Jenis Produk	UPT	Target 1 tahun sesuai pedoman sampling	Metode Sampling	Hasil perhitungan		
						RAPK s,d TWI (Jan - Maret)		
						pembilang	Penyebut	capaian
Pangkalpinang	4	Kosmetik	Pangkal Pinang	109	Targeted			
			Kabupaten Belitung	20				
			-					
			Pangkal Pinang	255	Random			
			Kabupaten Belitung	48				
			-					
			<b>TOTAL</b>	432		40	72	55.56%
			<b>Total Obat</b>	58	Targeted			
			<b>Total Obat Tradisional</b>	65				
			<b>Total Suplemen Kesehatan</b>	21				
			<b>Total Kosmetik</b>	129				
			<b>Pangkal Pinang</b>	231	Targeted	20	29	68.97%
			<b>Kabupaten Belitung</b>	42		2	7	28.57%
			<b>-</b>	0		0	0	0
			<b>Total targeted Obat, OT, Sk dan Kos</b>	273		22	36	61.11%
			<b>Total Obat</b>	232	Random			
			<b>Total Obat Tradisional</b>	151				
			<b>Total Suplemen Kesehatan</b>	51				
			<b>Total Kosmetik</b>	303				
			<b>Pangkal Pinang</b>	621	Random	93	127	73.23%
			<b>Kabupaten Belitung</b>	116		16	22	72.73%
			<b>-</b>	0		0	0	0
			<b>Total Random Obat, OT, Sk dan Kos</b>	737		109	149	73.15%
		<b>TOTAL Obat, OT, Sk dan Kos</b>	1010					

UPT	No	Jenis Produk	UPT	Target 1 tahun sesuai pedoman sampling	Metode Sampling	Hasil perhitungan		
						RAPK s,d TWI (Jan - Maret)		
						pembilang	Penyebut	capaian
Pangkalpinang	<b>Sampel Makanan yang diperiksa sesuai standar</b>							
	1	Pangan	Pangkal Pinang	50	Targeted	0	0	0
		0	Kabupaten Belitung	13		1	1	100.00%
		0	-			0	0	0
		0	Pangkal Pinang	148	Random	0	4	0.00%
		0	Kabupaten Belitung	37		6	6	100.00%
		0	-			0	0	0
	2	<b>Fortifikasi</b>	<b>Pangkal Pinang</b>	65	Targeted	2	20	10.00%
			<b>Kabupaten Belitung</b>	0		0	0	0
			-			0	0	0
			<b>Total Fortifikasi</b>	65		2	20	10.00%
			<b>Total Pangan</b>	128	Targeted	3	21	14.29%
			<b>Total Pangan</b>	185	Random	6	10	60.00%
			<b>TOTAL PANGAN</b>	313		9	31	29.03%

## 2. RHPK Pemeriksaan Sarana Produksi

No	Sarana Produksi	UPT	Jumlah Sarana yang ada	Target sarana yang diperiksa 1 tahun *	RAPK s.d. TW 1 (Jan - Mar)			
					Jumlah sarana yang diperiksa (penyebut)	MK (pembilang)	TMK	% Sarana MK
1	Industri Farmasi (IF)	Pangkalpinang	0	0	0	0	0	
		Kabupaten Belitung	0	0	0	0	0	
		-			0	0	0	
		<b>TOTAL</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>
2	Fasilitas Bahan Baku Obat/ Produk Biologi/Sarana Khusus (Unit Transfusi Darah, Radiofarmaka, Lab	Pangkalpinang	0	0	0	0	0	
		Kabupaten Belitung	0	0	0	0	0	
		-			0	0	0	
		<b>TOTAL</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>
3	Industri Obat Tradisional (IOT)	Pangkalpinang	0	0	0	0	0	
		Kabupaten Belitung	0	0	0	0	0	
		-			0	0	0	
		<b>TOTAL</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>
4	Industri Ekstrak Bahan Alam (IEBA)	Pangkalpinang	0	0	0	0	0	
		Kabupaten Belitung	0	0	0	0	0	
		-			0	0	0	
		<b>TOTAL</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>
5	Usaha Kecil Obat Tradisional (UKOT)	Pangkalpinang	0	0	0	0	0	
		Kabupaten Belitung	0	0	0	0	0	
		-			0	0	0	
		<b>TOTAL</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>
6	Usaha Mikro Obat Tradisional	Pangkalpinang	1	1	0	0	0	
		Kabupaten Belitung	0	0	0	0	0	
		-			0	0	0	
		<b>TOTAL</b>	<b>1</b>	<b>1</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>
7	Industri Farmasi (IF) yang	Pangkalpinang	0	0	0	0	0	
		Kabupaten Belitung	0	0	0	0	0	
		-			0	0	0	
		<b>TOTAL</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>
8	Industri Obat Tradisional (IOT) yang	Pangkalpinang	0	0	0	0	0	
		Kabupaten Belitung	0	0	0	0	0	
		-			0	0	0	
		<b>TOTAL</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>
9	Industri Pangan (IP) yang	Pangkalpinang	0	0	2	0	2	
		Kabupaten Belitung	0	0	0	0	0	
		-			0	0	0	
		<b>TOTAL</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>2</b>	<b>0</b>	<b>2</b>	<b>0.00</b>
10	Industri Kosmetik	Pangkalpinang	0	0	0	0	0	
		Kabupaten Belitung	0	0	0	0	0	
		-			0	0	0	
		<b>TOTAL</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>
11	Industri Pangan	Pangkalpinang	10	10	0	0	0	
		Kabupaten Belitung	10	10	0	0	0	
		-			0	0	0	
		<b>TOTAL</b>	<b>20</b>	<b>20</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>
12	Industri Rumah Tangga Pangan	Pangkalpinang	592	20	0	0	0	
		Kabupaten Belitung	314	25	8	4	4	
		-			0	0	0	
		<b>TOTAL</b>	<b>906</b>	<b>45</b>	<b>8</b>	<b>4</b>	<b>4</b>	<b>50.00</b>
		Pangkalpinang	603	31	2	0	2	0.00
		Kabupaten Belitung	324	35	8	4	4	50.00
		-	0	0	0	0	0	0
		<b>TOTAL</b>	<b>927</b>	<b>66</b>	<b>10</b>	<b>4</b>	<b>6</b>	<b>40.00</b>

### 3. RHPK Pemeriksaan Sarana Distribusi

No	Sarana Distribusi	UPT	Jumlah Sarana yang ada	Target sarana yang diperiksa 1 tahun	RAPK s.d. TW 1 (Jan - Mar)			
					Jumlah sarana yang diperiksa (penyebut)	MK (pembilang)	TMK	% Sarana MK
1	Pedagang Besar Farmasi (PBF)	Pangkalpinang	12	9	3	2	1	
		Kabupaten Belitung	2	2	0	0	0	
		-			0	0	0	
		<b>TOTAL</b>	<b>14</b>	<b>11</b>	<b>3</b>	<b>2</b>	<b>1</b>	<b>66.67</b>
2	Apotek	Pangkalpinang	168	115	18	6	12	
		Kabupaten Belitung	37	22	1	0	1	
		-			0	0	0	
		<b>TOTAL</b>	<b>205</b>	<b>137</b>	<b>19</b>	<b>6</b>	<b>13</b>	<b>31.58</b>
3	Toko Obat	Pangkalpinang	49	31	6	6	0	
		Kabupaten Belitung	45	11	3	0	3	
		-			0	0	0	
		<b>TOTAL</b>	<b>94</b>	<b>42</b>	<b>9</b>	<b>6</b>	<b>3</b>	<b>66.67</b>
4	Instalasi Sediaan Farmasi/Instalasi Farmasi Pemerintah (IFP)	Pangkalpinang	6	6	2	1	1	
		Kabupaten Belitung	2	2	2	1	1	
		-			0	0	0	
		<b>TOTAL</b>	<b>8</b>	<b>8</b>	<b>4</b>	<b>2</b>	<b>2</b>	<b>50.00</b>
5	Rumah Sakit (RS)	Pangkalpinang	20	13	2	1	1	
		Kabupaten Belitung	4	4	2	1	1	
		-			0	0	0	
		<b>TOTAL</b>	<b>24</b>	<b>17</b>	<b>4</b>	<b>2</b>	<b>2</b>	<b>50.00</b>
6	Puskemas	Pangkalpinang	45	32	6	3	3	
		Kabupaten Belitung	16	16	13	10	3	
		-			0	0	0	
		<b>TOTAL</b>	<b>61</b>	<b>48</b>	<b>19</b>	<b>13</b>	<b>6</b>	<b>68.42</b>
7	Klinik	Pangkalpinang	38	21	1	1	0	
		Kabupaten Belitung	20	9	0	0	0	
		-			0	0	0	
		<b>TOTAL</b>	<b>58</b>	<b>30</b>	<b>1</b>	<b>1</b>	<b>0</b>	<b>100.00</b>
8	Lain-lain (Praktek Dokter dan Bidan)	Pangkalpinang	0	0	0	0	0	
		Kabupaten Belitung	0	0	0	0	0	
		-			0	0	0	
		<b>TOTAL</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>
9	Fasilitas Distribusi Obat Tradisional	Pangkalpinang	30	15	1	1	0	
		Kabupaten Belitung	10	9	0	0	0	
		-			0	0	0	
		<b>TOTAL</b>	<b>40</b>	<b>24</b>	<b>1</b>	<b>1</b>	<b>0</b>	<b>100.00</b>
10	Fasilitas Distribusi Suplemen Kesehatan	Pangkalpinang	0	0	0	0	0	
		Kabupaten Belitung	0	0	0	0	0	
		-			0	0	0	
		<b>TOTAL</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>
11	Fasilitas Distribusi Kosmetik	Pangkalpinang	150	50	6	0	6	
		Kabupaten Belitung	37	15	2	0	2	
		-			0	0	0	
		<b>TOTAL</b>	<b>187</b>	<b>65</b>	<b>8</b>	<b>0</b>	<b>8</b>	<b>0.00</b>
12	Fasilitas Distribusi Pangan Olahan	Pangkalpinang	1200	128	37	21	16	
		Kabupaten Belitung	617	73	17	4	13	
		-			0	0	0	
		<b>TOTAL</b>	<b>1817</b>	<b>201</b>	<b>54</b>	<b>25</b>	<b>29</b>	<b>46.30</b>
		Pangkalpinang	1718	420	82	42	40	51.22
		Kabupaten Belitung	790	163	40	16	24	40.00
		-	0	0	0	0	0	0
		<b>TOTAL</b>	<b>2508</b>	<b>583</b>	<b>122</b>	<b>58</b>	<b>64</b>	<b>47.54</b>

#### 4. RHPK Sertifikasi

No	Rekomendasi/ sertifikasi	Satuan	UPT	Januari			Februari			Maret			RAPK s.d TW I (Jan - Mar)		
				Jumlah Permohonan	Jumlah rekomendasi/ sertifikat yang diterbitkan	Jumlah rekomendasi/ sertifikat yang diterbitkan Tepat Waktu	Jumlah Permohonan	Jumlah rekomendasi /sertifikat yang diterbitkan	Jumlah rekomendasi/ sertifikat yang diterbitkan Tepat Waktu	Jumlah Permohonan	Jumlah rekomendasi/ sertifikat yang diterbitkan	Jumlah rekomendasi/ sertifikat yang diterbitkan Tepat Waktu	Jumlah rek tepat waktu (pembilang)	Jumlah Permohonan (Penyebut)	% sertifikasi tepat waktu (Capaian)
1	Surat Keterangan Impor (SKI)	Surat Keterangan	Pangkal Pinang	0	0	0	0	0	0	0	0	0			
2	Surat Keterangan Ekspor (SKE)	Surat Keterangan	Pangkal Pinang	0	0	0	0	0	0	0	0	0			
3	Rekomendasi/ Sertifikasi CPOB, CDOB, CPOTB, CPKB, dan CPPOB	Rekomendasi	Pangkal Pinang	0	0	0	0	0	0	1	1	1			
			Kabupaten Belitung	1	0	0	0	1	1	0	0	0			
			-												
4	Sertifikasi hasil pengujian sampel pihak ketiga	sertifikat	Pangkal Pinang	0	0	0	0	0	0	0	0	0			
			Kabupaten Belitung	0	0	0	0	0	0	1	0	0			
			-												
Total			Pangkal Pinang	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	100.00
			Kabupaten Belitung	1	0	0	0	1	1	1	0	0	1	2	50.00
			-	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
			Total	1	0	0	0	1	1	2	1	1	2	3	66.67

## 5. RHPK Tindak Lanjut Hasil Pengawasan

- a. keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan

No	Keputusan/ rekomendasi	Komoditi	UPT	Total	
				Rekomendasi*	TL**
1	keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT	Obat	Pangkal Pinang	27	27
			Kabupaten Belitung	0	0
			-	0	0
			<b>TOTAL</b>	<b>27</b>	<b>27</b>
		Obat Tradisional/ Obat Bahan Alam	Pangkal Pinang	0	0
			Kabupaten Belitung	0	0
			-	0	0
			<b>TOTAL</b>	<b>0</b>	<b>0</b>
		Suplemen Kesehatan	Pangkal Pinang	0	0
			Kabupaten Belitung	0	0
			-	0	0
			<b>TOTAL</b>	<b>0</b>	<b>0</b>
		Kosmetik	Pangkal Pinang	6	6
			Kabupaten Belitung	0	0
			-	0	0
			<b>TOTAL</b>	<b>6</b>	<b>6</b>
		Pangan	Pangkal Pinang	17	17
	Kabupaten Belitung	0	0		
	-	0	0		
	<b>TOTAL</b>	<b>17</b>	<b>17</b>		
	<b>Pangkal Pinang</b>	<b>50</b>	<b>50</b>		
	<b>Kabupaten Belitung</b>	<b>0</b>	<b>0</b>		
	<b>-</b>	<b>0</b>	<b>0</b>		
	<b>Total</b>	<b>50</b>	<b>50</b>		
2	rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh Pusat yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT	Obat	Pangkal Pinang	9	2
			Kabupaten Belitung	18	0
			-	0	0
			<b>TOTAL</b>	<b>27</b>	<b>2</b>
		Obat Tradisional/ Obat Bahan Alam	Pangkal Pinang	6	2
			Kabupaten Belitung	8	8
			-	0	0
			<b>TOTAL</b>	<b>14</b>	<b>10</b>
		Suplemen Kesehatan	Pangkal Pinang	6	2
			Kabupaten Belitung	1	0
			-	0	0
			<b>TOTAL</b>	<b>7</b>	<b>2</b>
		Kosmetik	Pangkal Pinang	5	2
			Kabupaten Belitung	3	2
			-	0	0
			<b>TOTAL</b>	<b>8</b>	<b>4</b>
		Pangan	Pangkal Pinang	6	0
	Kabupaten Belitung	0	1		
	-	0	0		
	<b>TOTAL</b>	<b>6</b>	<b>1</b>		
	<b>Pangkal Pinang</b>	<b>32</b>	<b>8</b>		
	<b>Kabupaten Belitung</b>	<b>30</b>	<b>11</b>		
	<b>-</b>	<b>0</b>	<b>0</b>		
	<b>Total</b>	<b>62</b>	<b>19</b>		

No	Keputusan/ rekomendasi	Komoditi	UPT	Total	
				Rekomendasi*	TL**
3	rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh Pusat / UPT lain	Obat	Pangkal Pinang	0	0
			Kabupaten Belitung	0	0
			-	0	0
			<b>TOTAL</b>	<b>0</b>	<b>0</b>
		Obat Tradisional/ Obat Bahan Alam	Pangkal Pinang	0	0
			Kabupaten Belitung	4	1
			-	0	0
			<b>TOTAL</b>	<b>4</b>	<b>1</b>
		Suplemen Kesehatan	Pangkal Pinang	0	0
			Kabupaten Belitung	3	0
			-	0	0
			<b>TOTAL</b>	<b>3</b>	<b>0</b>
		Kosmetik	Pangkal Pinang	0	0
			Kabupaten Belitung	5	3
			-	0	0
			<b>TOTAL</b>	<b>5</b>	<b>3</b>
		Pangan	Pangkal Pinang	0	0
Kabupaten Belitung	6		2		
-	0		0		
	<b>TOTAL</b>	<b>6</b>	<b>2</b>		
	<b>Pangkal Pinang</b>	<b>0</b>	<b>0</b>		
	<b>Kabupaten Belitung</b>	<b>18</b>	<b>6</b>		
	<b>-</b>	<b>0</b>	<b>0</b>		
	<b>Total</b>	<b>18</b>	<b>6</b>		
4	rekomendasi dari Pemangku Kepentingan terkait yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT	Obat	Pangkal Pinang	0	0
			Kabupaten Belitung	0	0
			-	0	0
			<b>TOTAL</b>	<b>0</b>	<b>0</b>
		Obat Tradisional/ Obat Bahan Alam	Pangkal Pinang	0	0
			Kabupaten Belitung	0	0
			-	0	0
			<b>TOTAL</b>	<b>0</b>	<b>0</b>
		Suplemen Kesehatan	Pangkal Pinang	0	0
			Kabupaten Belitung	0	0
			-	0	0
			<b>TOTAL</b>	<b>0</b>	<b>0</b>
		Kosmetik	Pangkal Pinang	0	0
			Kabupaten Belitung	0	0
			-	0	0
			<b>TOTAL</b>	<b>0</b>	<b>0</b>
		Pangan	Pangkal Pinang	0	0
Kabupaten Belitung	0		0		
-	0		0		
	<b>TOTAL</b>	<b>0</b>	<b>0</b>		
	<b>Pangkal Pinang</b>	<b>0</b>	<b>0</b>		
	<b>Kabupaten Belitung</b>	<b>0</b>	<b>0</b>		
	<b>-</b>	<b>0</b>	<b>0</b>		
	<b>Total</b>	<b>0</b>	<b>0</b>		
<b>TOTAL</b>			<b>Pangkal Pinang</b>	<b>82</b>	<b>58</b>
			<b>Kabupaten Belitung</b>	<b>48</b>	<b>17</b>
			<b>-</b>	<b>0</b>	<b>0</b>
			<b>total</b>	<b>130</b>	<b>75</b>

b. keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan

No	Keputusan/ rekomendasi	Komoditi	UPT	Total		
				Rekomendasi*	TL**	
1	Persentase keputusan/rekomen dasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pelaku usaha	Obat	Pangkal Pinang	29	9	
			Kabupaten Belitung	3	1	
			-	0	0	
				<b>TOTAL</b>	<b>32</b>	<b>10</b>
		Obat Tradisional/ Obat Bahan Alam	Pangkal Pinang	0	0	
			Kabupaten Belitung	0	0	
			-	0	0	
				<b>TOTAL</b>	<b>0</b>	<b>0</b>
		Suplemen Kesehatan	Pangkal Pinang			
			Kabupaten Belitung	0	0	
			-	0	0	
				<b>TOTAL</b>	<b>0</b>	<b>0</b>
		Kosmetik	Pangkal Pinang	0	0	
			Kabupaten Belitung	1	0	
			-	0	0	
				<b>TOTAL</b>	<b>1</b>	<b>0</b>
		Pangan	Pangkal Pinang	1	1	
			Kabupaten Belitung	15	9	
			-	0	0	
				<b>TOTAL</b>	<b>16</b>	<b>10</b>
		<b>Pangkal Pinang</b>	<b>30</b>	<b>10</b>		
		<b>Kabupaten Belitung</b>	<b>19</b>	<b>10</b>		
		<b>-</b>	<b>0</b>	<b>0</b>		
		<b>Total</b>	<b>49</b>	<b>20</b>		
2	Persentase keputusan/rekomen dasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh lintas sektor	Obat	Pangkal Pinang	0	0	
			Kabupaten Belitung	14	5	
			-	0	0	
				<b>TOTAL</b>	<b>14</b>	<b>5</b>
		Obat Tradisional/ Obat Bahan Alam	Pangkal Pinang	0	0	
			Kabupaten Belitung	0	0	
			-	0	0	
				<b>TOTAL</b>	<b>0</b>	<b>0</b>
		Suplemen Kesehatan	Pangkal Pinang	0	0	
			Kabupaten Belitung	0	0	
			-	0	0	
				<b>TOTAL</b>	<b>0</b>	<b>0</b>
		Kosmetik	Pangkal Pinang	0	0	
			Kabupaten Belitung	0	0	
			-	0	0	
				<b>TOTAL</b>	<b>0</b>	<b>0</b>
		Pangan	Pangkal Pinang	0	0	
			Kabupaten Belitung	2	0	
			-	0	0	
				<b>TOTAL</b>	<b>2</b>	<b>0</b>
		<b>Pangkal Pinang</b>	<b>0</b>	<b>0</b>		
		<b>Kabupaten Belitung</b>	<b>16</b>	<b>5</b>		
		<b>-</b>	<b>0</b>	<b>0</b>		
		<b>Total</b>	<b>16</b>	<b>5</b>		
<b>TOTAL</b>			<b>Pangkal Pinang</b>	<b>30</b>	<b>10</b>	
			<b>Kabupaten Belitung</b>	<b>35</b>	<b>15</b>	
			<b>-</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	
			<b>total</b>	<b>65</b>	<b>25</b>	

## 6. RHPK Perkara

UPT		Tahapan	s.d TW I (Jan - Maret)										
			Target		Realisasi		Koefisien Tahun	Koefisien Carry Over	Bobot	Nilai Realisasi	Total Nilai Realisasi	Capaian perkara	% keberhasilan
			Perkara	Perkara	Perkara s.d	Perkara Carry							
Pangkal Pinang	Pangkal Pinang	SPDP	3	2	0		0		0.15	0.00%	38.75%	40.00%	15.50%
		Tahap I			0	0	0	1.00	0.4	20.00%			
		P21			0	1	0	1.00	0.3	15.00%			
		Tahap II			0	1	0	0.50	0.15	3.75%			
		Total			3	2	0	2					
	Kabupaten Belitung	SPDP	1	0	0		0		0.15	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%
		Tahap I			0	0	0	0	0.4	0%			
		P21			0	0	0	0	0.3	0%			
		Tahap II			0	0	0	0	0.15	0%			
		Total			1	0	0	0					
	-	SPDP		0			0		0.15	0.00%	0.00%	0	0.00%
		Tahap I					0	0	0.4	0%			
		P21					0	0	0.3	0%			
		Tahap II					0	0	0.15	0%			
		Total			0	0	0	0					
	TOTAL	SPDP	4	2	0		0		0.15	0.00%	38.75%	33.33%	12.92%
		Tahap I			0	0	0	1.00	0.4	20.00%			
		P21			0	1	0	1.00	0.3	15.00%			
		Tahap II			0	1	0	0.50	0.15	3.75%			
		Total			4	2	0	2					





### 8. RHPK Pengawasan Label Iklan dan Label/Penandaan

Komoditi	Jumlah Iklan dan Label Yang Diawasi		Bulan			
			Januari	Februari	Maret	Total
OBAT	Iklan	<b>MK</b>	6	10	7	<b>23</b>
		Pangkal Pinang	6	8	5	<b>19</b>
		Kabupaten Belitung	0	2	2	<b>4</b>
		-				<b>0</b>
		<b>TMK</b>	0	0	1	<b>1</b>
		Pangkal Pinang	0	0	0	<b>0</b>
		Kabupaten Belitung	0	0	1	<b>1</b>
	-				<b>0</b>	
	Label	<b>MK</b>	0	39	41	<b>80</b>
		Pangkal Pinang	0	35	35	<b>70</b>
		Kabupaten Belitung	0	4	6	<b>10</b>
		-				<b>0</b>
		<b>TMK</b>	0	0	0	<b>0</b>
		Pangkal Pinang	0	0	0	<b>0</b>
Kabupaten Belitung		0	0	0	<b>0</b>	
-				<b>0</b>		
OBAT TRADISIONAL	Iklan	<b>MK</b>	1	11	4	<b>16</b>
		Pangkal Pinang	1	8	2	<b>11</b>
		Kabupaten Belitung	0	3	2	<b>5</b>
		-				<b>0</b>
		<b>TMK</b>	20	7	5	<b>32</b>
		Pangkal Pinang	20	2	1	<b>23</b>
		Kabupaten Belitung	0	5	4	<b>9</b>
	-				<b>0</b>	
	Label	<b>MK</b>	1	16	13	<b>30</b>
		Pangkal Pinang	1	14	11	<b>26</b>
		Kabupaten Belitung	0	2	2	<b>4</b>
		-				<b>0</b>
		<b>TMK</b>	0	10	13	<b>23</b>
		Pangkal Pinang	0	9	12	<b>21</b>
Kabupaten Belitung		0	1	1	<b>2</b>	
-				<b>0</b>		
SUPLEMEN KESEHATAN	Iklan	<b>MK</b>	4	10	4	<b>18</b>
		Pangkal Pinang	4	7	3	<b>14</b>
		Kabupaten Belitung	0	3	1	<b>4</b>
		-				<b>0</b>
		<b>TMK</b>	2	5	3	<b>10</b>
		Pangkal Pinang	2	1	0	<b>3</b>
		Kabupaten Belitung	0	4	3	<b>7</b>
	-				<b>0</b>	
	Label	<b>MK</b>	0	6	7	<b>13</b>
		Pangkal Pinang	0	6	6	<b>12</b>
		Kabupaten Belitung	0	0	1	<b>1</b>
		-				<b>0</b>
		<b>TMK</b>	0	3	1	<b>4</b>
		Pangkal Pinang	0	2	1	<b>3</b>
Kabupaten Belitung		0	1	0	<b>1</b>	
-				<b>0</b>		

Komoditi	Jumlah Iklan dan Label Yang Diawasi		Bulan			
			Januari	Februari	Maret	Total
KOSMETIK	Iklan	<b>MK</b>	25	24	17	<b>66</b>
		Pangkal Pinang	15	17	8	<b>40</b>
		Kabupaten Belitung	10	7	9	<b>26</b>
		-				<b>0</b>
		<b>TMK</b>	24	28	8	<b>60</b>
		Pangkal Pinang	22	21	2	<b>45</b>
	Kabupaten Belitung	2	7	6	<b>15</b>	
	-				<b>0</b>	
	Label	<b>MK</b>	0	22	38	<b>60</b>
		Pangkal Pinang	0	18	35	<b>53</b>
		Kabupaten Belitung	0	4	3	<b>7</b>
		-				<b>0</b>
		<b>TMK</b>	0	16	15	<b>31</b>
		Pangkal Pinang	0	12	11	<b>23</b>
Kabupaten Belitung	0	4	4	<b>8</b>		
-				<b>0</b>		
PANGAN	Iklan	<b>MK</b>	13	8	3	<b>24</b>
		Pangkal Pinang	12	7	1	<b>20</b>
		Kabupaten Belitung	1	1	2	<b>4</b>
		-				<b>0</b>
		<b>TMK</b>	8	10	8	<b>26</b>
		Pangkal Pinang	6	3	0	<b>9</b>
	Kabupaten Belitung	2	7	8	<b>17</b>	
	-				<b>0</b>	
	Label	<b>MK</b>	3	20	33	<b>56</b>
		Pangkal Pinang	1	14	29	<b>44</b>
		Kabupaten Belitung	2	6	4	<b>12</b>
		-				<b>0</b>
		<b>TMK</b>	4	21	14	<b>39</b>
		Pangkal Pinang	3	21	12	<b>36</b>
Kabupaten Belitung	1	0	2	<b>3</b>		
-				<b>0</b>		
ROKOK	Iklan	<b>MK</b>	1	0	5	<b>6</b>
		Pangkal Pinang	0	0	5	<b>5</b>
		Kabupaten Belitung	1	0	0	<b>1</b>
		-				<b>0</b>
		<b>TMK</b>	37	35	37	<b>109</b>
		Pangkal Pinang	30	30	25	<b>85</b>
	Kabupaten Belitung	7	5	12	<b>24</b>	
	-				<b>0</b>	
	Label	<b>MK</b>	4	11	10	<b>25</b>
		Pangkal Pinang	0	6	6	<b>12</b>
		Kabupaten Belitung	4	5	4	<b>13</b>
		-				<b>0</b>
		<b>TMK</b>	1	9	10	<b>20</b>
		Pangkal Pinang	0	9	9	<b>18</b>
Kabupaten Belitung	1	0	1	<b>2</b>		
-				<b>0</b>		
<b>TOTAL</b>	Iklan	<b>MK</b>	50	63	40	<b>153</b>
		Pangkal Pinang	38	47	24	<b>109</b>
		Kabupaten Belitung	12	16	16	<b>44</b>
		-	0	0	0	<b>0</b>
		<b>TMK</b>	91	85	62	<b>238</b>
		Pangkal Pinang	80	57	28	<b>165</b>
		Kabupaten Belitung	11	28	34	<b>73</b>
		-	0	0	0	<b>0</b>
		<b>Total iklan</b>	141	148	102	<b>391</b>
	Label	<b>MK</b>	8	114	142	<b>264</b>
		Pangkal Pinang	2	93	122	<b>217</b>
		Kabupaten Belitung	6	21	20	<b>47</b>
		-	0	0	0	<b>0</b>
		<b>TMK</b>	5	59	53	<b>117</b>
		Pangkal Pinang	3	53	45	<b>101</b>
		Kabupaten Belitung	2	6	8	<b>16</b>
		-	0	0	0	<b>0</b>
		<b>Total label</b>	13	173	195	<b>381</b>

## 9. RHPK PJAS

UPT	Kegiatan	Pembobotan Progres (%)	Total progres
Pangkal Pinang	1 Advokasi Lintas Sektor Keamanan PJAS	20	20
	2 Sosialisasi Keamanan Pangan	5	0
	3 Bimbingan Teknis Keamanan Pangan untuk Kader Keamanan Pangan Sekolah	15	0
	4 Pemberian Paket Edukasi Keamanan Pangan	10	0
	5 Monitoring Pemberdayaan Kader Keamanan Pangan Sekolah	15	0
	- Pembentukan Tim Keamanan Pangan Sekolah (5%)		0
	- Intervensi Keamanan Pangan kepada Komunitas Sekolah oleh Kader Keamanan Pangan Sekolah (10%)		0
	6 Sertifikasi Sekolah dengan PJAS Aman Level 1	15	0
	7 Sertifikasi Sekolah dengan PJAS Aman Level 2	20	0
			0
			0
			0
	<b>Total skor</b>	<b>100</b>	<b>20</b>

## 10. RHPK DESA

UPT	Kegiatan		Pembobotan Progres (%)	Total
Pangkal Pinang	1	Advokasi Kelembagaan Desa	20	20
	2	Pengadaan Paket Informasi Keamanan Pangan, Rapid tes dll	5	0
	3	Pelatihan Kader Keamanan Pangan Desa (KKPD)	15	0
	4	Bimtek Komunitas, sekaligus survei pre intervensi untuk Komunitas	15	0
	5	Fasilitasi Keamanan Pangan	10	0
	6	Intensifikasi Pengawasan Keamanan Pangan	10	0
	7	Monitoring dan Evaluasi	15	0
	8	Pengawasan	10	0
				0
	<b>Total</b>		<b>100</b>	<b>20</b>

## 11. RHPK PASAR

UPT	Kegiatan		Pembobotan Progres (%)	Total
Pangkal Pinang	1	Advokasi	20	20
	2	Survey Pasar	5	5
	3	Bimtek Pengelola Pasar + Materi Pelatihan Fasilitator	15	0
	4	Monev (Sampling dan Pengujian) Tahap 1 Pasar	20	0
	5	Penyuluhan	5	0
	6	Kampanye	5	0
	7	Monev (Sampling dan Pengujian) Tahap 1 Pasar	20	0
	8	Lomba Pasar Aman	10	0
		<b>Total</b>		<b>100</b>

**Lampiran 2**  
**Rencana Kinerja Tahun 2021 Balai POM di Pangkalpinang**



**BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PANGKALPINANG**

Kompleks Perkantoran Pemprov. Kep. Bangka Belitung, Jl. Pulau Bangka, Air Itam, Pangkalpinang

Telp : (0717) 439278, Fax. (0717) 434874, ULPK : (0717) 434705

email : bpompp@gmail.com dan bpompp@yahoo.com

---

KEPUTUSAN KEPALA BALAI

PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PANGKALPINANG

NOMOR HK.02.02.97.971.05.20.245 TAHUN 2020

TENTANG

RENCANA KINERJA

BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PANGKALPINANG

TAHUN 2021

KEPALA BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PANGKALPINANG

- Menimbang : a. bahwa untuk penyusunan rencana kerja dan penganggaran Balai Pengawas Obat dan Makanan di Pangkalpinang pada tahun 2021 serta tindak lanjut Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 9 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Badan Pengawas Obat dan Makanan Tahun 2020-2024 dan Keputusan Kepala Balai Pengawas Obat dan Makanan di Pangkalpinang Nomor HK.02.02.97.971.05.20.241 tentang Rencana Strategis Balai Pengawas Obat dan Makanan di Pangkalpinang Tahun 2020-2024, perlu menetapkan Rencana Kinerja Balai Pengawas Obat dan Makanan di Pangkalpinang Tahun 2021;
- b. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, perlu menetapkan Keputusan Kepala Balai Pengawas Obat dan Makanan di Pangkalpinang tentang Rencana Kinerja Balai Pengawas Obat dan Makanan di Pangkalpinang Tahun 2021;

- Mengingat :
1. Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2006 Nomor 25, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4614);
  2. Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 80);
  3. Peraturan Presiden Nomor 80 Tahun 2017 tentang Badan Pengawas Obat dan Makanan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 180);
  4. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 12 tahun 2015 tentang Pedoman Evaluasi atas Implementasi Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 986);
  5. Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 26 Tahun 2017 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 1745);
  6. Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 29 Tahun 2019 tentang Perubahan Atas Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 12 Tahun 2018 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 1274);



## BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PANGKALPINANG

Kompleks Perkantoran Pemprov. Kep. Bangka Belitung, Jl. Pulau Bangka, Air Itam, Pangkalpinang

Telp : (0717) 439278, Fax. (0717) 434874, ULPK : (0717) 434705

email : bpompp@gmail.com dan bpompp@yahoo.com

7. Peraturan Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional/Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Nasional Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2019 Tentang Tata Cara Penyusunan Rencana Strategis Kementerian/Lembaga Tahun 2020-2024 (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 663);

### MEMUTUSKAN:

- Menetapkan : KEPUTUSAN KEPALA BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN TENTANG RENCANA KINERJA BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PANGKALPINANG TAHUN 2021.
- Kesatu : Menetapkan dan memberlakukan Rencana Kinerja Balai Pengawas Obat dan Makanan di Pangkalpinang Tahun 2021 yang selanjutnya disebut dengan Rencana Kinerja sebagaimana tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Keputusan ini.
- Kedua : Rencana Kinerja sebagaimana dimaksud dalam diktum Kesatu merupakan acuan Balai Pengawas Obat dan Makanan di Pangkalpinang dalam penyusunan rencana kerja dan penganggaran tahun 2021.



## BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PANGKALPINANG

Kompleks Perkantoran Pemprov. Kep. Bangka Belitung, Jl. Pulau Bangka, Air Itam, Pangkalpinang

Telp : (0717) 439278, Fax. (0717) 434874, ULPK : (0717) 434705

email : bpompp@gmail.com dan bpompp@yahoo.com

---

Ketiga : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Pangkalpinang

pada tanggal 26 Mei 2020

KEPALA BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI  
PANGKALPINANG



Hermanto





## BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PANGKALPINANG

Kompleks Perkantoran Pemprov. Kep. Bangka Belitung, Jl. Pulau Bangka, Air Itam, Pangkalpinang

Telp : (0717) 439278, Fax. (0717) 434874, ULPK : (0717) 434705

email : bpompp@gmail.com dan bpompp@yahoo.com

LAMPIRAN

KEPUTUSAN KEPALA BALAI

PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI  
PANGKALPINANG

NOMOR HK.02.02.97.971.05.20.245 TAHUN 2020

TENTANG

RENCANA KINERJA BALAI PENGAWAS OBAT DAN  
MAKANAN DI PANGKALPINANG TAHUN 2021

### RENCANA KINERJA BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PANGKALPINANG TAHUN 2021

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang	Persentase Obat yang memenuhi syarat	83,6
		Persentase Makanan yang memenuhi syarat	80
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	80
		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	72
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang	Indeks kesadaran masyarakat ( <i>awareness index</i> ) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	77

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	87
		Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	77
		Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik Balai POM di Pangkalpinang	86,75
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	90
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	54
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	88
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	25
		Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	25
		Indeks Pelayanan Publik	3,76
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi,	Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan	91,68

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
	edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	40
		Jumlah desa pangan aman	12
		Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	4
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	59
		Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	85
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	50
8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan Balai POM di Pangkalpinang yang optimal	Indeks RB Balai POM di Pangkalpinang	91
		Nilai AKIP Balai POM di Pangkalpinang	84
9	Terwujudnya SDM Balai POM di Pangkalpinang yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Pangkalpinang	77
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	79



## BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PANGKALPINANG

Kompleks Perkantoran Pemprov. Kep. Bangka Belitung, Jl. Pulau Bangka, Air Itam, Pangkalpinang

Telp : (0717) 439278, Fax. (0717) 434874, ULPK : (0717) 434705

email : bpompp@gmail.com dan bpompp@yahoo.com

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
		Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM di Pangkalpinang yang optimal	2
11	Terkelolanya Keuangan Balai POM di Pangkalpinang secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Pangkalpinang	94
		Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai POM di Pangkalpinang	Efisien (95%)

KEPALA BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN  
DI PANGKALPINANG



Hermanto

### Lampiran 3

## Perjanjian Kinerja Tahun 2021 Balai POM di Pangkalpinang



### BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PANGKALPINANG

Kompleks Perkantoran Pemprov. Kep. Bangka Belitung, Jl. Pulau Bangka, Air Itam, Pangkalpinang

Telp : (0717) 439278, Fax. (0717) 434874, ULPK : (0717) 434705

email : bpompp@gmail.com dan bpompp@yahoo.com

#### PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2021

#### BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PANGKALPINANG

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hermanto, S.Si, Apt, MPPM  
Jabatan : Kepala Balai POM di Pangkalpinang  
selanjutnya disebut Pihak Pertama

Nama : Dr. Penny K. Lukito, MCP  
Jabatan : Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan  
selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut Pihak Kedua

Pihak Pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Pihak Kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Pangkalpinang, 21 Desember 2020

Pihak Kedua

Dr. Penny K. Lukito, MCP



Hermanto, S.Si, Apt, MPPM



## BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PANGKALPINANG

Kompleks Perkantoran Pemprov. Kep. Bangka Belitung, Jl. Pulau Bangka, Air Itam, Pangkalpinang

Telp : (0717) 439278, Fax. (0717) 434874, ULPK : (0717) 434705

email : bpompp@gmail.com dan bpompp@yahoo.com

### PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2021

#### BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PANGKALPINANG

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang	Persentase Obat yang memenuhi syarat	83,6
		Persentase Makanan yang memenuhi syarat	80
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	80
		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	72
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang	Indeks kesadaran masyarakat ( <i>awareness index</i> ) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	77
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	87
		Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	77
		Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik Balai POM di Pangkalpinang	86,75
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	90



## BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PANGKALPINANG

Kompleks Perkantoran Pemprov. Kep. Bangka Belitung, Jl. Pulau Bangka, Air Itam, Pangkalpinang

Telp : (0717) 439278, Fax. (0717) 434874, ULPK : (0717) 434705

email : bpompp@gmail.com dan bpompp@yahoo.com

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
	wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	54
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	88
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	65
		Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	42
		Indeks Pelayanan Publik	3,76
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang	Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan	91,68
		Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	40
		Jumlah desa pangan aman	12
		Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	4
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	59
		Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	85
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	50



## BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PANGKALPINANG

Kompleks Perkantoran Pemprov. Kep. Bangka Belitung, Jl. Pulau Bangka, Air Itam, Pangkalpinang

Telp : (0717) 439278, Fax. (0717) 434874, ULPK : (0717) 434705

email : bpompp@gmail.com dan bpompp@yahoo.com

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan Balai POM di Pangkalpinang yang optimal	Indeks RB Balai POM di Pangkalpinang	91
		Nilai AKIP Balai POM di Pangkalpinang	84
9	Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN UPT	77
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	79
		Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM di Pangkalpinang yang optimal	2
11	Terkelolanya Keuangan UPT secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Pangkalpinang	94
		Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai POM di Pangkalpinang	Efisien (95%)

### Kegiatan

1. Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia Rp 13.147.560.000
2. Pengelolaan Sarana dan Prasarana BPOM Rp 10.973.046.000

### Anggaran

Kepala Badan POM

Dr. Penny K. Lukito, MCP

Pangkalpinang, 21 Desember 2020

Kepala BPOM di Pangkalpinang



Hermano, S.Si, Apt, MPPM

## Lampiran 4

### Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Tahun 2021 Balai POM di Pangkalpinang



#### BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PANGKALPINANG

Kompleks Perkantoran Pemprov. Kep. Bangka Belitung, Jl. Pulau Bangka, Air Itam, Pangkalpinang

Telp : (0717) 439278, Fax. (0717) 434874, ULPK : (0717) 434705

email : bpompp@gmail.com dan bpompp@yahoo.com

#### RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2021

#### BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PANGKALPINANG

No.	Sasaran	Indikator Kinerja	Target				Anggaran (Rupiah)
			B03	B06	B09	B12	
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang	Persentase Obat yang memenuhi syarat	83,6	83,6	83,6	83,6	272,361,000
		Persentase Makanan yang memenuhi syarat	80	80	80	80	52,408,000
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	80	80	80	80	62,000,000
		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	72	72	72	72	33,741,000
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang	Indeks kesadaran masyarakat ( <i>awareness index</i> ) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	-	-	-	77	117,850,000
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	-	-	-	87	8,380,000
		Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	-	-	-	77	14,880,000
		Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik Balai POM di Pangkalpinang	-	-	-	86,75	11,970,000



## BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PANGKALPINANG

Kompleks Perkantoran Pemprov. Kep. Bangka Belitung, Jl. Pulau Bangka, Air Itam, Pangkalpinang

Telp : (0717) 439278, Fax. (0717) 434874, ULPK : (0717) 434705

email : bpompp@gmail.com dan bpompp@yahoo.com

No.	Sasaran	Indikator Kinerja	Target				Anggaran
			B03	B06	B09	B12	(Rupiah)
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	20	40	60	90	24,906,000
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	20	30	40	54	546,997,000
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	88	88	88	88	41,040,000
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	65	65	65	65	63,228,000
		Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	42	42	42	42	548,133,000
		Indeks Pelayanan Publik	-	-	-	3,76	161,030,000
		Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan	91,68	91,68	91,68	91,68	542,270,000
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	20%	40%	75%	40	758,143,000
		Jumlah desa pangan aman	25%	57,5%	90%	12	907,553,000
		Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	30%	60%	90%	4	214,655,000
		Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	30	40	50	59	232,137,000
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan						



## BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PANGKALPINANG

Kompleks Perkantoran Pemrov. Kep. Bangka Belitung, Jl. Pulau Bangka, Air Itam, Pangkalpinang

Telp : (0717) 439278, Fax. (0717) 434874, ULPK : (0717) 434705

email : bpompp@gmail.com dan bpompp@yahoo.com

No.	Sasaran	Indikator Kinerja	Target				Anggaran
			B03	B06	B09	B12	(Rupiah)
	pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	15	33	62	85	140,042,000
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	22,5	22,5	34	50	373,481,000
8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan Balai POM di Pangkalpinang yang optimal	Indeks RB Balai POM di Pangkalpinang	-	-	-	91	228,482,000
		Nilai AKIP Balai POM di Pangkalpinang	-	-	-	84	638,853,000
9	Terwujudnya SDM Balai POM di Pangkalpinang yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Pangkalpinang	-	-	-	77	236,699,000
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	-	-	-	79	6,306,321,000
		Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM di Pangkalpinang yang optimal	-	2	2	2	610,000,000
11	Terkelolanya Keuangan Balai POM di Pangkalpinang secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Pangkalpinang	40%	55%	75%	94%	7,900,000,000



## BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PANGKALPINANG

Kompleks Perkantoran Pemprov. Kep. Bangka Belitung, Jl. Pulau Bangka, Air Itam, Pangkalpinang

Telp : (0717) 439278, Fax. (0717) 434874, ULPK : (0717) 434705

email : bpompp@gmail.com dan bpompp@yahoo.com

No.	Sasaran	Indikator Kinerja	Target				Anggaran
			B03	B06	B09	B12	(Rupiah)
		Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai POM di Pangkalpinang	Efisien (95%)	Efisien (95%)	Efisien (95%)	Efisien (95%)	3,073,046,000

Pangkalpinang, 21 Desember 2020

KEPALA BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN  
DI PANGKALPINANG



Hermano, S.Si., Apt, MPPM

**Lampiran 5**  
**SK Indikator Kinerja Utama Tahun 2020-2024**  
**Balai POM di Pangkalpinang**



**BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PANGKALPINANG**

Kompleks Perkantoran Pemprov. Kep. Bangka Belitung, Jl. Pulau Bangka, Air Itam, Pangkalpinang

Telp : (0717) 439278, Fax. (0717) 439278, Fax. (0717) 434705

email : bpompp@gmail.com dan bpompp@yahoo.com

KEPUTUSAN KEPALA BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI  
PANGKALPINANG

NOMOR HK.02.02.97.971.05.20.242 TAHUN 2020

TENTANG

PENETAPAN INDIKATOR KINERJA UTAMA TAHUN 2020 - 2024  
DI LINGKUNGAN BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI  
PANGKALPINANG

KEPALA BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PANGKALPINANG

- Menimbang : a. bahwa dengan adanya Rencana Strategis Balai Pengawas Obat dan Makanan di Pangkalpinang sebagaimana diatur dalam Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 9 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Badan Pengawas Obat dan Makanan Tahun 2020-2024;
- b. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud pada huruf a, perlu menetapkan Keputusan Kepala Balai Pengawas Obat dan Makanan di Pangkalpinang tentang Penetapan Indikator Kinerja Utama Tahun 2020 - 2020 di Lingkungan Balai Pengawas Obat dan Makanan di Pangkalpinang.
- Mengingat : 1. Peraturan Presiden Nomor 80 Tahun 2017 tentang Badan Pengawas Obat dan Makanan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 180);
2. Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor PER/09/M.PAN/5/2007 Tahun 2007

- tentang Pedoman Umum Penetapan Indikator Kinerja Utama di Lingkungan Instansi Pemerintah;
3. Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor PER/20/M.PAN/11/2008 tentang Pedoman Penyusunan Indikator Kinerja Utama;
  4. Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 26 Tahun 2017 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 1745);
  5. Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 29 Tahun 2019 tentang Perubahan Atas Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 12 Tahun 2018 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 1274) .

MEMUTUSKAN:

- Menetapkan : KEPUTUSAN KEPALA BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PANGKALPINANG TENTANG PENETAPAN INDIKATOR KINERJA UTAMA TAHUN 2020-2024 DI LINGKUNGAN BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PANGKALPINANG
- Kesatu : Menetapkan dan memberlakukan Indikator Kinerja Utama Tahun 2020-2024 di Lingkungan Balai Pengawas Obat dan Makanan di Pangkalpinang sebagaimana tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Keputusan ini.
- Kedua : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

- tentang Pedoman Umum Penetapan Indikator Kinerja Utama di Lingkungan Instansi Pemerintah;
3. Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor PER/20/M.PAN/11/2008 tentang Pedoman Penyusunan Indikator Kinerja Utama;
  4. Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 26 Tahun 2017 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 1745);
  5. Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 29 Tahun 2019 tentang Perubahan Atas Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 12 Tahun 2018 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 1274).

MEMUTUSKAN:

- Menetapkan : KEPUTUSAN KEPALA BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PANGKALPINANG TENTANG PENETAPAN INDIKATOR KINERJA UTAMA TAHUN 2020-2024 DI LINGKUNGAN BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PANGKALPINANG
- Kesatu : Menetapkan dan memberlakukan Indikator Kinerja Utama Tahun 2020-2024 di Lingkungan Balai Pengawas Obat dan Makanan di Pangkalpinang sebagaimana tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Keputusan ini.
- Kedua : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.



## BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PANGKALPINANG

Kompleks Perkantoran Pemprov. Kep. Bangka Belitung, Jl. Pulau Bangka, Air Itam, Pangkalpinang

Telp : (0717) 439278, Fax. (0717) 439278, Fax. (0717) 434705

email : bpompp@gmail.com dan bpompp@yahoo.com

Ditetapkan di Pangkalpinang,  
pada tanggal 22 Mei 2020

KEPALA BALAI PENGAWAS OBAT  
DAN MAKANAN DI PANGKALPINANG



Keputusan ini disampaikan kepada Yth. :

1. Kepala Badan POM RI c.q. Sekertaris Utama
2. Inspektur II Badan POM RI
3. Kepala Deputi III
4. Kepala Biro Perencanaan dan Keuangan Badan POM RI



## BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PANGKALPINANG

Kompleks Perkantoran Pemprov. Kep. Bangka Belitung, Jl. Pulau Bangka, Air Itam, Pangkalpinang

Telp : (0717) 439278, Fax. (0717) 439278, Fax. (0717) 434705

email : bpompp@gmail.com dan bpompp@yahoo.com

LAMPIRAN KEPUTUSAN KEPALA BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PANGKALPINANG NOMOR HK.02.02.97.971.05.20.242 TAHUN 2020 TENTANG PENETAPAN INDIKATOR KINERJA UTAMA TAHUN 2020 – 2024 DI LINGKUNGAN BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PANGKALPINANG

1. Nama Organisasi : BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PANGKALPINANG
2. Tugas : Melaksanakan kebijakan teknis operasional di bidang pengawasan Obat dan Makanan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan
3. Fungsi :
  - a. Penyusunan rencana dan program di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
  - b. Pelaksanaan pemeriksaan sarana/fasilitas produksi Obat dan Makanan;
  - c. Pelaksanaan pemeriksaan sarana/fasilitas distribusi Obat dan Makanan dan/atau sarana/fasilitas pelayanan kefarmasian;
  - d. Pelaksanaan sertifikasi produk dan sarana/fasilitas produksi dan/ atau distribusi Obat dan Makanan;
  - e. Pelaksanaan pengambilan contoh (sampling) Obat dan Makanan;
  - f. Pelaksanaan pengujian Obat dan Makanan;
  - g. Pelaksanaan intelijen dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
  - h. Pengelolaan komunikasi, informasi, edukasi dan pengaduan masyarakat di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
  - i. Pelaksanaan koordinasi dan kerja sam adi bidang pengawasan Obat dan Makanan;
  - j. Pelaksanaan pemantauan, evaluasi, pelaporan di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
  - k. Pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga; dan
  - l. Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Kepala Badan.

4. Indikator Kinerja Utama:

No	Sasaran Strategis	IKU
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang	Persentase Obat yang memenuhi syarat
		Persentase Makanan yang memenuhi syarat
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan
		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang	Indeks kesadaran masyarakat ( <i>awareness index</i> ) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan
		Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan
		Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik Balai POM di Pangkalpinang
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan
		Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan
		Indeks Pelayanan Publik

5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang	Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan
		Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman
		Jumlah desa pangan aman
		Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar
		Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan
8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan Balai POM di Pangkalpinang yang optimal	Indeks RB Balai POM di Pangkalpinang
		Nilai AKIP Balai POM di Pangkalpinang
9	Terwujudnya SDM Balai POM di Pangkalpinang yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Pangkalpinang
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP
		Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM di Pangkalpinang yang optimal
11	Terkelolanya Keuangan Balai POM di Pangkalpinang secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Pangkalpinang
		Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai POM di Pangkalpinang



KEPALA BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PANGKALPINANG

**Lampiran 6**  
**Realisasi IKU Balai POM di Pangkalpinang Tahun 2020**

No.	Sasaran Strategis	Nama Indikator	Target Tahun 2020	Volume			Anggaran per Sasaran Strategis		
				Target sd tw 1	Realisasi sd tw 1	Capaian (%)	Pagu 2020	Realisasi sd tw 1	Capaian (%)
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing-masing wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang	Persentase Obat yang memenuhi syarat	83.30%	83.30%	73.15%	87.82%	Rp 272,361,000	Rp 36,767,426	13.50%
		Persentase Makanan yang memenuhi syarat	80.00%	80.00%	60.00%	75.00%	Rp 52,408,000	Rp 3,410,190	6.51%
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	80.00%	80.00%	61.11%	76.39%	Rp 62,000,000	Rp 2,082,900	3.36%
		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	72.00%	72.00%	14.29%	19.85%	Rp 33,735,000	Rp 8,019,150	23.77%
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	77	-	-	-	Rp 117,850,000	Rp 1,500,000	1.27%

No.	Sasaran Strategis	Nama Indikator	Target Tahun 2020	Volume			Anggaran per Sasaran Strategis		
				Target sd tw 1	Realisasi sd tw 1	Capaian (%)	Pagu 2020	Realisasi sd tw 1	Capaian (%)
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di masing – masing wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	87	-	-	-	Rp 8,380,000	Rp -	0.00%
		Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	77	-	-	-	Rp 14,880,000	Rp -	0.00%
		Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	86.75	-	-	-	Rp 11,970,000	Rp 3,960,000	33.08%
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	90.00%	20.00%	54.66%	273.30%	Rp 24,906,000	Rp -	0.00%
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	54.00%	20.00%	40.82%	204.10%	Rp 546,997,000	Rp -	0.00%
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	88.00%	88.00%	66.67%	75.76%	Rp 41,040,000	Rp 2,352,000	5.73%

No.	Sasaran Strategis	Nama Indikator	Target Tahun 2020	Volume			Anggaran per Sasaran Strategis		
				Target sd tw 1	Realisasi sd tw 1	Capaian (%)	Pagu 2020	Realisasi sd tw 1	Capaian (%)
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	65.00%	65.00%	40.00%	61.54%	Rp 63,228,000	Rp 2,963,200	4.69%
		Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	42.00%	42.00%	47.54%	113.19%	Rp 548,133,000	Rp 53,281,857	9.72%
		Indeks Pelayanan Publik	3.76	-	-	-	Rp 161,030,000	Rp 4,423,900	2.75%
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	91.68	91.7		0.00%	Rp 542,270,000	Rp 13,827,000	2.55%
		Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	40	20.0%	20.00%	100.00%	Rp 758,143,000	Rp 6,536,600	0.86%
		Jumlah desa pangan aman	12	20.0%	20.00%	100.00%	Rp 907,553,000	Rp 23,070,000	2.54%

No.	Sasaran Strategis	Nama Indikator	Target Tahun 2020	Volume			Anggaran per Sasaran Strategis		
				Target sd tw 1	Realisasi sd tw 1	Capaian (%)	Pagu 2020	Realisasi sd tw 1	Capaian (%)
		Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	4	25.0%	25.00%	100.00%	Rp 214,655,000	Rp 8,386,900	3.91%
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	59.00%	30.00%	21.01%	70.03%	Rp 232,137,000	Rp -	0.00%
		Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	85.00%	15.00%	20.16%	134.40%	Rp 140,048,000	Rp -	0.00%
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	50.00%	22.50%	12.92%	57.42%	Rp 373,481,000	Rp 22,840,400	6.12%
8	Terwujudnya tatakelola pemerintahan Balai POM di Pangkalpinang yang optimal	Indeks RB Balai POM di Pangkalpinang	91	-	-	-	Rp 222,482,000	Rp 20,202,760	9.08%
		Nilai AKIP Balai POM di Pangkalpinang	84	-	-	-	Rp 644,853,000	Rp 127,471,250	19.77%

No.	Sasaran Strategis	Nama Indikator	Target Tahun 2020	Volume			Anggaran per Sasaran Strategis		
				Target sd tw 1	Realisasi sd tw 1	Capaian (%)	Pagu 2020	Realisasi sd tw 1	Capaian (%)
9	Terwujudnya SDM Balai POM di Pangkalpinang yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Pangkalpinang	77	-	-	-	Rp 236,699,000	Rp 1,980,000	0.84%
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	79.00%	-	-	-	Rp 6,306,321,000	Rp 121,064,295	1.92%
		Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM di Pangkalpinang yang optimal	2	-	-	-	Rp 610,000,000	Rp -	0.00%
11	Terkelolanya Keuangan Balai POM di Pangkalpinang secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Pangkalpinang	94%	40	37.41	93.53%	Rp 7,900,000,000	Rp 1,752,053,706	22.18%
		Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai POM di Pangkalpinang	95.00%	95.00%	75%	78.95%	Rp 3,073,046,000	Rp 709,797,278	23.10%

## Lampiran 7

### Matriks Tingkat Efisiensi Kinerja Balai POM di Pangkalpinang Tahun 2020

No	Indikator	Output			Input (anggaran)			IE	TE	Capaian TE
		T	R	%	T	R	%			
1	Persentase Obat yang memenuhi syarat	83.3	73.15	87.82	272,361,000	36,767,426	13.50	<b>6.51</b>	<b>5.51</b>	<b>75 %</b>
2	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	80	60	75.00	52,408,000	3,410,190	6.51	<b>11.53</b>	<b>10.53</b>	<b>75 %</b>
3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	80	61.11	76.39	62,000,000	2,082,900	3.36	<b>22.74</b>	<b>21.74</b>	<b>75 %</b>
4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	72	14.29	19.85	33,735,000	8,019,150	23.77	<b>0.83</b>	<b>-0.17</b>	<b>75 %</b>
9	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	90	54.66	60.73	24,906,000	0	0.00	-	-	<b>75 %</b>
10	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	54	40.82	75.59	546,997,000	0	0.00	-	-	<b>75 %</b>
11	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	88	66.67	75.76	41,040,000	2,352,000	5.73	<b>13.22</b>	<b>12.22</b>	<b>75 %</b>
12	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	65	40	61.54	63,228,000	2,963,200	4.69	<b>13.13</b>	<b>12.13</b>	<b>75 %</b>
13	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	42	47.54	113.19	548,133,000	53,281,857	9.72	<b>11.64</b>	<b>10.64</b>	<b>75 %</b>
16	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	40	20%	100.00	758,143,000	6,536,600	0.86	<b>115.98</b>	<b>114.98</b>	<b>75 %</b>
17	Jumlah desa pangan aman	12	20%	100.00	907,553,000	23,070,000	2.54	<b>39.34</b>	<b>38.34</b>	<b>75 %</b>
18	Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	4	20%	80.00	214,655,000	8,386,900	3.91	<b>20.48</b>	<b>19.48</b>	<b>75 %</b>
19	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	59	21.01	35.61	232,137,000	0	0.00	-	-	<b>75 %</b>
20	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	85	20.16	23.72	140,048,000	0	0.00	-	-	<b>75 %</b>

No	Indikator	Output			Input (anggaran)			IE	TE	Capaian TE
		T	R	%	T	R	%			
21	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	50	12.92	25.84	373,481,000	22,840,400	6.12	<b>4.23</b>	<b>3.23</b>	<b>75 %</b>
27	Nilai Kinerja Anggaran UPT	94		0.00	7,900,000,000	1,752,053,706	22.18	<b>0.00</b>	<b>-1.00</b>	<b>75 %</b>
	TOTAL			63.19	12,170,825,000	1,921,764,329	15.79	<b>4.00</b>	<b>3.00</b>	<b>75 %</b>